

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH DI KELURAHAN BANDARHARJO KECAMATAN
SEMARANG UTARA KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

M. Ravi Afnan Dirgantara Maghribi

1801046053

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 (satu) Bendel

Hal. : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
**Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi.**
UIN Walisongo Semarang
di Semarang.

Assalamualaikum Wr. Wb.

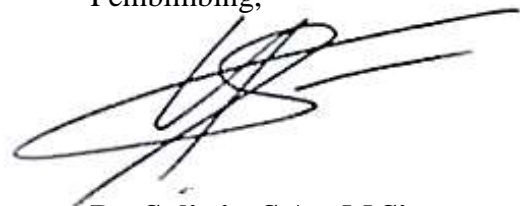
Setelah membaca mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi:

Nama : M. Ravi Afnan Dirgantara Maghribi
Nim : 1801046053
Fak / Jur : Dakwah dan Komunikasi/PMI
Judul : Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan
Skripsi Sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan
Semarang Utara Kota Semarang.

Dengan ini telah disetujui dan memohon agar segera diujikan. Demikian atasa perhatiannya, diucapkannya terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 September 2022
Pembimbing,



Dr. Sulistio, S.Ag, M.Si
NIP.197002021998031005

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI
KELURAHAN BANDARHARJO KECAMATAN SEMARANG UTARA KOTA
SEMARANG

Di susun Oleh:

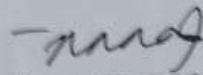
M. Ravi Afnan Dirgantara Maghribi

1801046053

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 September 2022
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

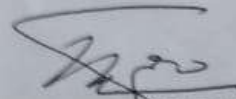
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Agus Riyadi S. Sos. I, M.S.I.
NIP. 198008162007101003

Penguji III



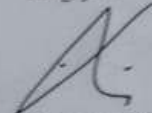
Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.
NIP. 19800312007101001

Sekretaris/Penguji II



Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si.
NIP. 197002021998031005

Penguji IV



Drs. H. Kasmuri, M. Ag.
NIP. 196608221994031003

Mengetahui

Pembimbing



Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si.
NIP. 197002021998031005

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 26 September 2022



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 197204102001121003

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Ravi Afnan Dirgantara Maghribi

Nim : 1801046053

Fak / Jur : Dakwah dan Komunikasi/PMI

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil kerja saya sendiri dan tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi pada lembaga pendidikan lain. Temuan hasil publikasi dan sumber yang tidak dipublikasikan dijelaskan dalam kdaftar pustaka.

Semarang, 15 September 2022

Penulis



M. Ravi Afnan Dirgantara Maghribi

NIM. 1801046053

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang yang senantiasa telah menganugerahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Serta limpahan ilmu pengetahuan kepada kita semua, sehingga penulis bisa menyelesaikan karya skripsi dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang”**, Sholawat dan salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, para keluarga, dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia.

Karya skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana social (S.Sos) pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini pastinya tidak luput dari berbagai kesulitan, terutama dalam proses pengumpulan data. Namun atas rahmat Allah SWT, diiringi usaha doa serta bimbingan, arahan-arahan semua pihak, alhamdulillah segala masalah dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.Si dan Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I M.S.I selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si selaku pembimbing dan wali dosen yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan

nasehat dari awal semester sampai sekarang ini kepada penulis agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar.

5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi
6. Seluruh staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.
7. Bapak Agus selaku Ketua RW.09 dan bapak Wahono selaku Ketua RT.06 yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang,
8. Bapak Redza Ogik terimakasih sudah memberikan data-data yang penulis butuhkan dalam menyusun skripsi ini.
9. Mbak Elisa Hudiana selaku ketua Karang Taruna Tunas Kenanga yang telah membantu memberikan informasi terkait Pengelolalan Sampah dan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan tugas skripsi.
10. Teruntuk diri saya sendiri M. Ravi Afnan Dirgantara Maghribi terimakasih kamu hebat, kamu kuat dalam menghadapi berbagai macam rintangan untuk bisa sampai dititik ini, semangat untuk proses selanjutnya.
11. Kedua orang tua tercinta, Ibu Sudyarsih dan Bapak Subechi. Terimakasih untuk segala doa, kasih sayang, dukungan moral dan materi. Terimakasih untuk setiap cinta dalam setiap langkah kehidupan yang telah penulis lalui. Tanpa beliau, penulis bukanlah siapa-siapa.
12. Adik kandung saya yang sangat saya sayangi saudari Davina Zenitha Ayu Bahari, Erindra Lyla Maulidya dan saudara Radja Sakti Abdullah Sadar terimakasih atas support dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Bapak Zaki Al-Mubarak S.Pd, Ibu Afifatul Kholizah dan dek Nazila telah memberikan begitu banyak pengalaman dan memberikan sebuah perjalanan hidup bagi penulis.

14. Keluarga Besar Pondok Pesantren Daarul Qur'an Ibn Amr Kota Semarang terkhusus Abah KH. Musta'in Arruri Al-Hafidz Dan Ibu Nyai Muniroh S.Pd.I yang telah memberikan ilmu yang sangat mahal, mendidik serta mengajarkan banyak hal kepada penulis.
15. Keluarga Besar Jami'iyah Rotibul Hadad Kota Semarang tyang telah Terimakasih sudah memberikan banyak pengalaman yang berharga kepada penulis
16. Sahabat Bolen Rifaldo, Risa, Laeli, Syaiful Aziz, Ziad Arkham, Aziz Husein, terimakasih sudah kebersamai belajar, usaha dan yang lainnya bersama-sama. Dan tetap jaga persahabatan kita sampai kita punya anak nanti.
17. Teman dekat saya Shofwan, Taufiq, Fikri, Atib, Rijal dan yang lainnya. Terima kasih untuk semuanya sehingga penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu.
18. Seluruh keluarga besar HMJ PMI terimakasih sudah mengajarkan arti kekeluargaan dalam dunia perkuliahan.
19. Teman seperjuangan MA AL-Wathoniyah saudari Rossa Safitri yang sudah memberikan motivasi, arahan untuk berfikir lebih jauh sampai sekarang.
20. Segenap keluarga Kelompok PPL Kelurahan Bambankerep. Terima kasih telah memberikan sebuah keiodisiplinan terhadap penulis.
21. Segenap keluarga KKN MIT- DR 13 Kelompok 10. Yang selalu bersama-sama 45 hari saja sehingga adanya terjadinya cinlok disaat KKN saja.
22. Keluarga Besar Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Tahun 2018 yang selalu memberikan keceriaan, kebersamaan, dan kenangan yang luar biasa selama ini, khususnya keluarga PMI B 2018.
23. Serta semua pihak yang telah ikhlas membantu, memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhir kata penulis, penulis menyadari sepenuhnya bahwa ada ketidak sempurnaan pada skripsi ini. Oleh karena itu, sehingga penulis mengharapkan kritik

dan sarannya. Semoga penelitian ini dapat menjadikan satu amal ibadah yang diterima disisi Allah SWT dan senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua. Amiin ya rabbal ‘alamin.

Semarang, 15 September 2022

Penulis



M. Ravi Afnan Dirgantara Maghribi

NIM. 1801046053

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya Persembahkan kepada bapak dan ibu tercinta.
Motivasi dan semangatnyaa untuk putranya dalam segala hal. Melalui doa, restu,
dan dukungan dimanapun kalian berada.

Saya ucapkan banyak terimakasih banyak kepada, adiku tersayang dan
teman teman.

MOTTO HIDUP

”NGAJI ATI
NGOLAH ROSO
NOTO ROGO”
(ABAH Musta’in)

ABSTRAK

Munculnya pemukiman kumuh di perkotaan merupakan sebuah permasalahan yang sering dihadapi sejumlah Kota besar di Indonesia. Minangnya penyediaan sarana dan prasarana di pemukiman kumuh umumnya dilatarbelakangi oleh permasalahan legalitas pemukiman tersebut, sehingga berdampak kepada semakin turunnya kualitas lingkungan pemukiman. Sebagai contoh dengan tidak tersedianya sarana persantahan maka masyarakat akan cenderung mencemari pemukiman dengan sampah sehingga timbulan sampah ada akan terongok terongok di setiap sudut permukiman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan sampah Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan sampah Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang, Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan pendekatan penelitian *Field Research*. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah Data *Reduction* (Reduksi Data) dan *Conclusion* (Kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: **Pertama** Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan sampah Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang diantaranya: Masyarakat antusias dalam berpartisipasi dalam pengelolaan sampah., Remaja yang terkumpul dalam Karang Taruna sebagai pengelolaan sampah dan Pengelolaan sampah berjalan dengan baik. **Kedua** Faktor penghambat dalam Pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang diantaranya Kurangnya sumberdaya manusia yang siap terjun dalam pengelolaan sampah, Kurangnya kendaraan operasional dan Kurangnya lahan sebagai penampungan sementara. Faktor pendukung dalam Pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang diantaranya partisipasi Masyarakat yang tinggi dan adanya dukungan dari pengelola sampah Bandarharjo.

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat, Pengolaan, Sampah

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	20
BABA II KERANGKA TEORI	
A. Partisipasi masyarakat.....	21
1. Pengertian partisipasi masyarakat.....	21
2. Tujuan partisipasi masyarakat.....	26
B. Pengelolaan Sampah.....	27
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN DATA PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.....	31
1. Kondisi Geografis.....	31
2. Kondisi Demografi.....	32
3. Organisasi Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) Kelurahan Bandarharjo.....	34

B. Data penelitian	36
1. Partisipasi Masyarakat	36
2. Faktor penghambat dan pendukung	40

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang	43
B. Analisis faktor pendukung dan penghambat Pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang	47

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	51
B. Saran	51
C. Kata Penutup	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah adalah material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan konsep buatan dan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Di dalam proses alam tidak dikenal adanya sampah, yang ada hanyalah produk-produk tidak bergerak. Sampah bagi setiap orang memang memiliki pengertian relatif berbeda dan subjektif. Sampah bagi kalangan tertentu bisa saja menjadi harta berharga. Hal ini cukup wajar mengingat setiap orang memiliki standar hidup dan kebutuhan tidak sama (Hartono R, 2019: 8).

Munculnya pemukiman kumuh di perkotaan merupakan sebuah permasalahan yang sering dihadapi sejumlah kota besar di Indonesia. Misingnya penyediaan sarana dan prasarana di pemukiman kumuh umumnya dilatarbelakangi oleh permasalahan legalitas pemukiman tersebut, sehingga berdampak kepada semakin turunnya kualitas lingkungan pemukiman. Sebagai contoh dengan tidak tersedianya sarana persantahan maka masyarakat akan cenderung mencemari pemukiman dengan sampah sehingga timbunan sampah ada akan terongok terongok di setiap sudut permukiman (Putri, dkk, 2021: 2).

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar peringkat ke empat didunia dengan jumlah yang semakin meningkat disetiap tahunnya. Semakin berkembangnya tingkat kebutuhan manusia yang semakin mendesak serta berebut dengan cadangan sumber daya alam yang semakin menipis menjadi polemik serta permasalahan yang muncul tidak bisa dihindari. Pertumbuhan penduduk sebenarnya akan memberikan keuntungan yang besar bagi sebuah negara yang dapat memperdayaakan masyarakatnya serta faktor masyarakat yang memiliki

kemampuan serta ketrampilan yang mempuni. Berdasarkan kajian kependudukan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat tersebut disebabkan oleh penemuan obat antibiotik dan program kesehatan masyarakat yang semakin berkembang sejak tahun 1960-an. Selisih antara kelahiran dan kematian disebut pertumbuhan alamiah (*natural increase*). Perkembangan jumlah penduduk dan kualitas penduduk dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang cepat. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan percepatan penduduk adalah penambahan penduduk secara alami, migrasi. Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik (Hartono, 2020 : 1).

Sekilas, sampah selalu menjadi momok menakutkan akibat dampak negatif yang ditimbulkannya. Selain menurunkan higienitas dan kualitas lingkungan, keberadaan sampah senantiasa menimbulkan problematika sosial yang cukup pelik di berbagai pihak. Tak pelak, sampah pun semakin diremehkan dan dipandang sebelah mata. Padahal, sampah tidak selamanya harus dibuang. Dengan sedikit kreativitas dan kerja keras, sampah tidak layak pakai dapat disulap menjadi barang kaya manfaat. Beraneka produk olahan sampah bisa digunakan untuk menunjang kehidupan manusia sekaligus memperbaiki kualitas alam. Begitu banyak sampah yang dapat di daur ulang dan dikomersialkan dalam lingkaran usaha, baik modern maupun tradisional. Beragam jenis sampah, terutama sampah organik, dapat dengan mudah dan sederhana diaplikasikan menjadi bahan olahan. Kompos dan pupuk cair, sebagai contoh, merupakan hasil nyata olahan sampah yang memiliki kontribusi besar dalam dunia pertanian. Tak kalah, biogas dan beragam olahan briket pun mempunyai pangsa pasar cukup menjanjikan di masa datang sebagai pengganti suplai energi (Hartono, 2018: 32).

Sampai saat ini sampah masih menjadi permasalahan lingkungan yang belum bisa terselesaikan titik permasalahan yang sering muncul dalam penanganan sampah diantaranya biaya operasional yang semakin tinggi dan

semakin sedikitnya lahan untuk pembuangan sampah titik sebagian besar penanganan sampah di Indonesia masih dibuang ke TPA. Kondisi ini tidak dapat terus dibiarkan karena akan menimbulkan permasalahan baru dalam jangka panjang yaitu menghasilkan polutan dan dapat mencemari lingkungan titik oleh karena itu belum pengolahan sampah dari hulu untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA dengan tahapan dan metode yang tepat (Purnomo, 2021:5).

Sampah akan terus ada dan tidak pernah berhenti selama manusia tetap ada. Dapat dibayangkan bahwa jumlah sampah yang dihasilkan oleh penghuni bumi ini akan semakin meningkat. Sampah sendiri merupakan salah satu bentuk konsekuensi dari adanya aktivitas manusia dan volumenya akan berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Apabila tidak ditangani secara efektif dan efisien, eksistensi sampah di alam tentu akan berbalik menghancurkan kehidupan di sekitarnya. Memang, alam memiliki andil besar dalam pengolahan sampah secara otomatis, terutama pada sampah organik. Namun, kerja keras alam dalam mengurai sampah secara natural sangat tidak berimbang dibanding berjuta ton volume sampah yang diproduksi. Bagaimana pun peran serta manusia dalam penanganan dan pengolahan sampah sangat penting. Upaya pengendalian sampah merupakan salah satu bukti tanggung jawab dari dampak aktivitas manusia sendiri (Shinta, 2019: 3).

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah, strategi dalam kebijakan kegiatan, memikul beban dalam pelaksanaan kegiatan, dan memetik hasil dan manfaat kegiatan secara merata. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan keterlibatan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya mengelola sampah menjadi suatu benda lain yang memiliki manfaat titik banyak cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, baik dalam bentuk sumbangan tenaga, ide, pikiran maupun materi. Partisipasi merupakan modal yang penting bagi

program pengelolaan sampah untuk dapat berhasil mengatasi permasalahan mengenai sampah rumah tangga yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat, terutama di perkotaan. Partisipasi masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu pasif partisipasi secara langsung dan partisipasi secara tidak langsung. Partisipasi secara langsung berupa pengurangan pemakaian bahan yang sudah terurai, pemilahan sampah, pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, pemanfaatan kembali sampah, serta kegiatan kebersihan seperti gotong royong untuk kerja bakti di lingkungan tempat tinggal pembayaran retribusi sampah mengenai pengelolaan sampah dan pemberian saran/kritik kepada RT terkait sistem pengelolaan sampah masyarakat (Yuliana, dkk, 2020: 12).

Partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak terlepas dari karakteristik karakteristik individu maupun pengaruh dari lingkungan eksternal individu. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam partisipasinya terhadap pengelolaan sampah diantaranya sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan tingkat pendidikan masyarakat berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

2. Pendapatan

Pendapatan berkaitan dengan partisipasi masyarakat secara tidak langsung dalam pengelolaan sampah kegiatan pengelolaan sampah memerlukan biaya operasional seperti contohnya dalam pengangkutan sampah menuju TPA untuk diolah begitu pula dengan pelayanan lainnya untuk menjaga kebersihan lingkungan. Biaya operasional tersebut diperoleh dari pembayaran retribusi yang dilakukan oleh masyarakat oleh karena itu pendapatan masyarakat berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

3. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai pengelolaan sampah merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengolah sampah.

4. Peran pemerintah/tokoh masyarakat

Peran pemerintah ataupun tokoh masyarakat berkaitan dengan sosialisasi dan penyebaran informasi mengenai pengelolaan sampah selain itu, peran pemerintah daerah untuk masyarakat cukup berkaitan dengan pengawasan gugatan pengawasan sampah pada tingkat rumah tangga.

5. Sarana dan prasarana

sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah berkaitan dengan fasilitas yang ada yang berguna untuk membantu proses pengelolaan sampah contohnya adalah tong sampah yang memisahkan sampah organik dan sampah non organik ataupun fasilitas pengangkutan sampah rutin oleh petugas (Hariono, dkk, 2020: 12).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَى حَتَّى تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّى تَغْتَسِلُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun. (Qs. An-nisa: 43)

Ayat di atas menjelaskan pada kita umat Islam untuk selalu hidup bersih. Bersih dalam Islam ini berkaitan dengan kesucian karena bersih

tidak suci akan menghalangi kita dalam menjalankan berbagai ibadah terlebih salat wajib lima waktu. Ayat diatas melarang kita menghampiri masjid untuk beribadah sedangkan orang yang menghampiri masjid masih dalam keadaan junub yang artinya harus mandi dulu agar bisa masuk masjid untuk beribadah. Kebersihan adalah tanda orang yang dekat dengan Allah karena bersih itu indah dan Allah maha indah.

Kelurahan Bandarharjo adalah kelurahan yang berlokasi di Jl. Bandarharjo selatan, kecamatan Semarang Utara, kota Semarang, Jawa Tengah 50175 yang berdekatan langsung dengan laut. Keadaan rumah warga yang berhimpitan satu sama lainnya, gang jalan yang sempit dan warga yang begitu padat. Keadaan kelurahan tersebut sering terdampak rob dan juga banjir kecil karena curah hujan tinggi. Keadaan masyarakat setempat pendidikan rata-rata SMA yang mana kesadaran tentang sampah masih minim dan perlu adanya pendampingan. Peneliti mendatangi kantor Bank sampah Tunas Kenanga yang beralamat di Jl. Kalibaru Rt. 06 Rw. 09 Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang untuk mengamati langsung dan memperhatikan kegiatan yang ada di bank sampah Tunas Kenanga. Kegiatan yang ada pada bank sampah Tunas Kenanga yaitu petugas bank sampah Tunas Kenanga berkeliling setiap dua minggu sekali untuk mengambil sampah non organik dari warga Rt. 06 Rw.09 kelurahan Bandarharjo. Pengambilan sampah organik diambil oleh petugas bank sampah Tunas Kenanga seminggu sekali. Sampah tersebut akan dijual kembali dan hasilnya untuk pemberdayaan masyarakat setempat. Wujud partisipasi masyarakat yaitu Partisipasi secara langsung berupa pengurangan pemakaian bahan yang sudah terurai, pemilahan sampah, pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, pemanfaatan kembali sampah, serta kegiatan kebersihan seperti gotong royong untuk kerja bakti di lingkungan tempat tinggal pembayaran retribusi sampah mengenai pengelolaan sampah (Observasi Peneliti, Tanggal 5 Juli 2022).

Berdasarkan *preliminary research* di atas maka masalah tersebut menarik diteliti adapun judul penelitian ini adalah **Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapatkan dari tujuan tersebut ialah:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan mengembangkan Teori Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan sampah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi lembaga:

Sebagai perkembangan ilmu pengetahuan dibidang pengembangan pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian ini penulis berharap dapat menyumbangkan pemikiran kegiatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

b. Bagi pengelola sampah:

Dapat menjadi masukan dalam melaksanakan pengelolaan sekaligus dalam rangka untuk membina dan mengembangkan pengelolaan Sampah di Kelurahan Bandarhajo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Agus Riyadi tahun 2015 dalam Jurnal Ilmu Dakwah yang berjudul “*Pengembangan masyarakat lokal berbasis majelis taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang*”. Tujuan yang berorientasi pada proses (process goal) dimana masyarakat yang dalam hal ini adalah para pengurus dan pengajar majelis taklim dicoba untuk diintegrasikan serta dikembangkan kapasitasnya dalam upaya mencegah masalah mereka sendiri (permasalahan internal di majelis taklim) serta masalah di masyarakat, secara komparatif berdasarkan kemauan dan kemampuan menolong diri sendiri (self help) sesuai dengan prinsip-prinsip demokratis.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Hatta Adul Malik tahun 2005 dalam penelitiannya dengan Judul “*Kinerja Organisasi Dinas Tata Kota Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota BanjarBaru*”. Tujuan untuk memahami Kinerja Organisasi Dinas Tata Kota Banjarbaru dalam mengelola sampah yang sejalan dengan pencapaian visi, misi dan tujuan

organisasi, juga untuk mengetahui seberapa jauh faktor kepemimpinan, budaya organisasi dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap kinerja organisasi Dinas Tata Kota Banjarbaru Metode penelitian tesis ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan dilapangan, tentang Kinerja Organisasi pada Dinas tata Kota Banjarbaru yang dilihat dari aspek efektivitas yaitu pemahaman terhadap tugas yang diberikan kepada pegawai, masih belum sepenuhnya berjalan baik, juga mengenal tingkat kualitas pelayanan aparat yang diberikan terhadap masyarakat masih belum optimal dimana masih banyaknya sampah yang berserakan dijalan, maupun di beberapa lokasi lainnya seperti pasar, semak-semak juga sekitar sungai, serta tingkat responsivitas dan tanggungjawab belum berjalan dengan baik, daya tanggap aparat terhadap persoalan sampah masih belum maksimal pemimpin tersebut masih belum bisa memberikan kewenangan atau belum adanya pendelegasian wewenang kepada level dibawahnya, Budaya organisasi dalam Dinas Tata Kota masih dipengaruhi oleh faktor budaya paternalisme atau panutan bapak sebagai organisator, dan belum kelihatan inisiatif aparat, masih menunggu petunjuk atasan, Partisipasi masyarakat belum nampak kelihatan, seperti membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, pengawasan terhadap kegiatan pengambilan yang dilakukan petugas hanya terbatas pada warga masyarakat perumahan saja, sedangkan untuk masyarakat umum diluar perumahan masih membuang sampah sembarangan, belum bisa menyediakan tempat pembuangan sampah sendiri, dan juga tidak mengawasi kegiatan yang dilakukan petugas kebersihan, sehingga semuanya dapat mempengaruhi kinerja organisasi dinas tata kota itu sendiri. Untuk meningkatkan kinerja organisasi tentunya dengan meningkat kemampuan aparat dalam memahami tugas dan fungsinya juga meningkatkan kesejahteraannya dengan memberikan insentif kepada mereka yang benar-benar berusaha bekerja maksimal Selain itu menambah sarana dan prasarana kantor dan kebersihan lainnya seperti mobil truk, pick up. gerobak sampah, tong sampah juga peralatan

kantor lainnya baik komputer, handy talky (untuk memudahkan komunikasi antar sesama petugas) Selain itu faktor yang dapat meningkatkan kinerja dinas tata kota Banjarbaru adalah kepemimpinan yang ditunjukkan pemimpin kepada pegawai melalui sikap dan keteladanan, dapat memotivasi dan berkomunikasi dengan bawahan juga budaya organisasi yang ditunjukkan semangat kerja yang tinggi dan semangat kebersamaan dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat serta partisipasi masyarakat itu sendiri yang ditunjukkan dengan ikut aktif membayar iuran kebersihan, membuang sampah pada tempatnya dan mengawasi pelaksanaan kegiatan organisasi Dinas Tata Kota dalam mengelola sampah dan kebersihan serta ikut mengembangkan masyarakat pengolah sampah.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nur hamid tahun 2020 dalam jurnal yang berjudul “*Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat*”. Tujuan tulisan ini adalah menekankan pentingnya pendidikan kebencanaan kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengambil tindakan yang benar ketika terjadi bencana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka yaitu metode yang dilakukan dengan membaca, mencermati, mengenali, menguraikan, dan menganalisis literatur-literatur dari buku, jurnal, dan data-data sekunder yang berhubungan dengan pendidikan kebencanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampai saat ini belum ada metode yang tepat yang dapat digunakan dalam memberikan pendidikan kebencanaan, baik dalam lingkungan pendidikan formal, pendidikan non formal, ataupun pendidikan informal. Tetapi secara umum pendidikan kebencanaan yang dapat mewakili dan dapat digunakan alternatif yaitu pendidikan kebencanaan berupa pelatihan tentang kebencanaan, kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap bencana, mengenalkan pemahaman melalui publikasi karya, workshop atau seminar kebencanaan,

simulasi dan pameran kebencanaan, dan kegiatan kapasitas lainnya yang berbasis kearifan lokal masyarakat.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fakhri tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul “*Penguatan Kapasitas Mahasiswa Peduli Sampah*”. Tujuan untuk memperkuat mahasiswa Prodi PMI baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya berkaitan dengan masalah sampah. Hasil dari kegiatan ini adalah: Pertama, Usaha untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan mahasiswa tentang pengelolaan sampah, dapat dilakukan dengan metode Partisipatory Rural Appraisal (PRA). Kedua, implementasi program peningkatan kapasitas mahasiswa dengan metode PRA, akan terjadi transfer of knowledge, transfer of value, dan transfer of skill. Ketiga, program peningkatan kapasitas mahasiswa peduli sampah, ini juga menghasilkan kelembagaan komunitas yang memungkinkan dapat berfungsi sebagai media untuk menjaga kapasitas yang mereka miliki. Lembaga yang dihasilkan melalui program ini,

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmawati Sulistyorini, Rudi Sabruddin Darwis, Aris Surya Gutama tahun 2015 dalam jurnal berjudul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug.*” Tujuannya (1). Mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat di lingkungan Margaluyu. (2) Mendeskripsikan tingkat partisipasi masyarakat di lingkungan Margaluyu teknik pengelolaan data melalui wawancara observasi dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif hasilnya salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam upaya perbaikan lingkungan yaitu dengan memberikan sumbangan tenaga berupa kerja bakti dan ikut serta dalam pengelolaan sampah Berdasarkan hasil telaah pustaka di atas penelitian yang dilakukan Nur Rahmawati Sulistyorini, Rudi Sabruddin Darwis, Aris Surya Gutama tahun 2015. Ada persamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis. Persamaannya adalah sama Jenis Penelitian kualitatif, fokus penelitian sama tentang partisipasi

masyarakat, sedangkan perbedaannya adalah Subyek dan Obyek Penelitian, dan waktu dan tempat penelitian.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mulyani tahun 2021 judul “*partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui program bank sampah studi pada bank senpasar miaji kelurahan tambak aji kecamatan Ngaliyan Semarang*”). Tujuan penelitian ini adalah proses partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Hasil penelitian proses keterlibatan aktif masyarakat pengelolaan lingkungan bank sampah semi aji mempunyai tiga tahapan tahapan perencanaan yaitu warga ikut serta dalam pengambilan keputusan melalui rapat selanjutnya tahap pelaksanaan diwujudkan dengan mengajak masyarakat melaksanakan program dalam pemilihan sampah, perkembangan sampah sampai pengangkutan pada pengepul sampah. tahap menikmati hasil pengurus bank sampah nasabah bank sampah selalu menikmati adanya hasil dari program buang sampah seperti menambah perekonomian menjaga lingkungan serta pengetahuan mengelola.. Ada persamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis. Persamaannya adalah sama Jenis Penelitian kualitatif, fokus penelitian sama tentang masyarakat, sedangkan perbedaannya adalah Subyek dan Obyek Penelitian, dan waktu dan tempat penelitian.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Hikmatu sa'adah tahun 2018 dengan judul “*Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di kelurahan bambankerep kecamatan Ngaliyan*”. Tujuannya adalah partisipasi masyarakat dalam mengelola kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di kelurahan Banten kecamatan Ngaliyan. Hasilnya ialah satu partisipasi masyarakat yang dianalisis menggunakan perspektif dakwah bil hal dalam pengelolaan profesional bamban kerep kecamatan Ngaliyan sudah berjalan mulai dari tahapan partisipasi perencanaan dalam kegiatan PKK, pelaksanaan dan kegiatan menabung sampah evaluasi

dalam kegiatan menabung sampah dan PKK sampai menikmati hasil dari pelaksanaan dalam kehidupan warga.. Ada persamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis. Persamaannya adalah sama Jenis Penelitian kualitatif, fokus penelitian sama tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, sedangkan perbedaannya adalah Subyek dan Obyek Penelitian, dan waktu dan tempat penelitian.

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Fitriza Yuliana, Septu has Windy tahun 2017 judul “*partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman pada kecamatan tungkil Ilir kabupaten Tanjung Jabung barat*”. tujuannya adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah pemukiman. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman serta untuk menganalisis hubungan karakteristik masyarakat dan lingkungan pemukiman dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam penggunaan sampah pemukiman sehingga kebersihan dan keindahan keberlanjutan lingkungan pembangunan kecamatan Tungkal. hasilnya analisis distribusi frekuensi yang dilakukan bahwa faktor-faktor mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam ruang sampah pembangunan tunggal adalah tingkat pendidikan pendapatan luas halaman keadaan lingkungan sikap terhadap lingkungan dan persepsi masyarakat. Ada persamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis. Persamaannya adalah sama Jenis Penelitian kualitatif, fokus penelitian sama tentang bank sampah, sedangkan perbedaannya adalah Subyek dan Obyek Penelitian, dan waktu dan tempat penelitian.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang di dalamnya diperoleh dari lapangan, baik berupa lisan maupun data tertulis atau

dokumen. Sedangkan maksud dari kualitatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami fenomena yang dialami langsung oleh subjek peneliti dengan menjelaskan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan metode ilmiah (Moelong,2017:14).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *Field Reseach* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lingkungan tertentu. Disebut penelitian lapangan karena sumber data utama yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah akan terjawab dari data-data yang terkumpul dari data yang diperoleh dari lapangan. Pendekatan yang peneliti gunakan untuk menganalisis penelitian dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaansampah Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. Penulis akan menggambarkan dan menguraikan secara faktual apa yang telah dilihat dan ditemukan dari objek penelitian ini.

2. Definisi Konseptual

a. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah, strategi dalam kebijakan kegiatan, memikul beban dalam pelaksanaan kegiatan, dan memetik hasil dan manfaat kegiatan secara merata. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan keterlibatan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya mengelola sampah menjadi suatu benda lain yang memiliki manfaat titik banyak cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, baik dalam bentuk sumbangan tenaga, ide, pikiran maupun materi. Partisipasi merupakan modal yang penting bagi program pengelolaan sampah untuk dapat berhasil mengatasi permasalahan mengenai sampah rumah tangga yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat, terutama di perkotaan.

Partisipasi masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu pasif partisipasi secara langsung dan partisipasi secara tidak langsung. Partisipasi secara langsung berupa pengurangan pemakaian bahan yang sudah terurai, pemilahan sampah, pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, pemanfaatan kembali sampah, serta kegiatan kebersihan seperti gotong royong untuk kerja bakti di lingkungan tempat tinggal pembayaran retribusi sampah mengenai pengelolaan sampah dan pemberian saran/kritik kepada RT terkait sistem pengelolaan sampah masyarakat (Yuliana, dkk, 2020: 12).

Dalam pengertian tersebut, partisipasi mengandung arti perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan; keikutsertaan; peran serta dan masyarakat baik antara lain dalam arti: (a) Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan, (b) Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan), (c) Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan, (d) Terjaminnya keamanan (e) Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran (Handini, 2019 : 9).

b. Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, mendaur ulang dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau estetika. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam (*resources recovery*). Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keterampilan khusus untuk masing-masing jenis zat (Putri, 2021: 9).

3. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana sumber data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, apabila menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu (Majid, 2017:28). Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu:

Person (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data ini adalah orang – orang yang berkompeten dalam Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan sampah Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

Place (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam maupun gerak sebagai tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang bertujuan dengan data penelitian. Sumber data ini berasal dari lapangan di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang

Paper (kertas atau simbol) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda yang berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol baik berupa dokumen, arsip, buku pedoman dan sebagainya yang ada kaitannya dengan data penelitian ini.

b. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara kepada ketua atau pengurus bank sampah Tunas Kenanga, masyarakat dan peserta bank sampah Tunas Kenanga.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan maupun literatur yang ada hubungannya dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk dapat menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2017: 137).

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dilapangan dengan cara tanya jawab. Data yang ingin digali dengan metode ini antara lain: data yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui bank sampah. Wawancara akan disajikan dan dilakukan

secara langsung oleh peneliti dengan ketua (informan 1) dan anggota (informan 2) pengelolaan sampah masyarakat dikelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang utara kota Semarang.

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi di definisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Anggito dkk, 2018: 108).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan obyek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut terlibat langsung. Beberapa hal yang menjadi obyek observasi dalam penelitian ini, di antaranya mencakup keadaan geografis dan kehidupan sosial serta kegiatan pengelolaan sampah masyarakat dikelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat atau menganalisis dokumen. Dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat oleh subjek yang berkepentingan (Herdiansyah, 2013:131-132).

Dalam tahap ini peneliti menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh pengelolaan sampah masyarakat dikelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang utara kota Semarang.

5. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis data ialah metode analisis deskriptif, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2008: 56).

a. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, fokus pada hal yang penting sesuai dengan tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini peneliti merekap hasil wawancara selanjutnya peneliti memilih sesuai dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui bank Sampah Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah dengan mendisplaykan data atau penyajian data. Penyajiannya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan demikian akan mudah memahami apa yang telah dipahami. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui bank sampah.

b. *Conclusion* (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2015: 252). Pada tahap ini peneliti memberikan jawaban atas rumusan masalah penelitian yang lebih jelas yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui program bank sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian diantaranya :

1. Bagian awal

Pada Bagian awal skripsi berisi tentang Judul, nota pembimbing, pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, Abstrak dan daftar isi

2. Bagian isi

Pada bagian isi berisi tentang:

Bab I : Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori Berisi tentang Partisipasi masyarakat (Pengertian partisipasi masyarakat, tujuan partisipasi masyarakat) dan Pengelolaan Sampah.

Bab III: Gambaran umum objek penelitian dan data penelitian berisi tentang gambaran umum Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang (kondisi geografis, kondisi demografi, organisasi desa binaan keluarga sakinah kelurahan bandarharjo) dan Data penelitian (Partisipasi masyarakat, Faktor penghambat dan pendukung).

Bab IV: Analisis data penelitian berisi tentang analisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang dan analisis faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

BAB V: Penutup Pada bab ini berisi Simpulan, Saran dan Kata penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir berisi tentang lampiran-lampiran dan hidup dan lain-lain.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan; keikutsertaan; peran serta. Masyarakat dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. (KBBI, 2017).

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah, strategi dalam kebijakan kegiatan, memikul beban dalam pelaksanaan kegiatan, dan memetik hasil dan manfaat kegiatan secara merata. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan keterlibatan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya mengelola sampah menjadi suatu benda lain yang memiliki manfaat titik banyak cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, baik dalam bentuk sumbangan tenaga, ide, pikiran maupun materi. Partisipasi merupakan modal yang penting bagi program pengelolaan sampah untuk dapat berhasil mengatasi permasalahan mengenai sampah rumah tangga yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat, terutama di perkotaan. Partisipasi masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu pasif partisipasi secara langsung dan partisipasi secara tidak langsung. Partisipasi secara langsung berupa pengurangan pemakaian bahan yang sudah terurai, pemilahan sampah, pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, pemanfaatan kembali sampah, serta kegiatan kebersihan seperti gotong royong untuk kerja bakti di lingkungan tempat tinggal pembayaran retribusi sampah mengenai pengelolaan sampah dan pemberian saran/kritik kepada RT terkait sistem pengelolaan sampah masyarakat (Yuliana, dkk, 2020: 12).

Partisipasi sebenarnya berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata “*participation*” yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikuti sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, partisipasi merupakan keterlibatan aktif masyarakat atau partisipasi tersebut dapat berarti keterlibatan proses penentuan arah dari strategi kebijaksanaan pengelolaan sampah yang dilaksanakan suatu lembaga kemasyarakatan.

Dalam pelaksanaan pembangunan harus ada sebuah rangsangan dari pemerintah agar masyarakat dalam keikutsertaannya memiliki motivasi. Menurut Simatupang (dalam Yuwono, 2001:124) memberikan beberapa rincian tentang partisipasi sebagai berikut :

- a. Partisipasi berarti apa yang kita jalankan adalah bagian dari usaha bersama yang dijalankan bahu-membahu dengan saudara kita sebangsa dan setanah air untuk membangun masa depan bersama.
- b. Partisipasi berarti pula sebagai kerja untuk mencapai tujuan bersama diantara semua warga negara yang mempunyai latar belakang kepercayaan yang beraneka ragam dalam negara Pancasila kita, atau dasar hak dan kewajiban yang sama untuk memberikan sumbangan demi terbinanya masa depan yang baru dari bangsa kita.
- c. Partisipasi tidak hanya berarti mengambil bagian dalam pelaksanaan-pelaksanaan, perencanaan pembangunan. Partisipasi berarti memberikan sumbangan agar dalam pengertian kita mengenai pembangunan kita nilai-nilai kemanusiaan dan cita-cita mengenai keadilan sosial tetap dijunjung tinggi.
- d. Pendapat Suryono (2001:124) partisipasi merupakan ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Menurut Slamet (dalam Suryono 2001:124) partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pengolahan sampah, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan ikut menikmati hasil-hasil pengolahan sampah.

Konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan (pengolahan sampah) sudah mulai dikenalkan oleh pemerintah sejak awal tahun 1980-an melalui istilah pemberdayaan masyarakat. Masyarakat diharapkan untuk dapat berpartisipasi dalam membangun serta menjaga lingkungan dimana mereka berada. Untuk mensukseskan gerakan pemberdayaan masyarakat tersebut kemudian pemerintah membentuk beberapa lembaga-lembaga PKK, LKMD, dan karang taruna sebagai wadah dalam mendorong komunitas lokal untuk berpartisipasi dan menjunjung solidaritas bersama. Mengingat pemberdayaan masyarakat kebanyakan adalah staf pemerintah atau yang ditunjukan oleh pemerintah yang bekerja sebagai penghubung antara kebijakan serta agenda pembangunan dengan apa yang harus dilakukan oleh komunitas.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Supriady (2005:16) diartikan sebagai ikut serta masyarakat yang efektif membutuhkan kesepian dari partisipasi masyarakat.

Partisipasi dalam menerima hasil pembangunan dan menilai hasil partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan ketertiban masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Usaha pemberdayaan masyarakat, dalam arti pengelolaan pembangunan desa harus dibangun dengan berorientasi pada potensi viskal, melibatkan masyarakat serta adanya usaha yang mengarah pada kemandirian masyarakat desa.

Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan secara aktif baik pada pembuatan rencana pelaksanaan maupun penilaian pembangunan menjadi demikian penting sebagai tolak ukur kemampuan masyarakat untuk berinisiatif dan menikmati hasil pembangunan yang telah dilakukan. Dalam meningkatkan dan mendorong munculnya sikap partisipasi, maka yang perlu dipahami oleh pengembang masyarakat adalah kebutuhan-kebutuhan nyata yang dirasakan oleh individu maupun masyarakat.

Teori Partisipasi : Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Menurut Para Ahli”

- a. Hetifah (dalam Handayani 2006:39) berpendapat, “Partisipasi sebagai keterlibatan orang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari pemerintah kepentingan eksternal”.
- b. Menurut Histiraludin (dalam Handayani 2006:39-40) “Partisipasi lebih pada alat sehingga dimaknai partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang dilakukan”. Istilah partisipasi sekarang ini menjadi kata kunci dalam setiap program pengembangan masyarakat, seolah-olah menjadi “model baru” yang harus melekat pada setiap rumusan kebijakan dan proposal proyek. Dalam pengembangannya seringkali diucapkan dan ditulis berulang-ulang tetapi kurang dipraktekkan, sehingga cenderung kehilangan makna. Partisipasi sepadan dengan arti peran serta, ikut serta, keterlibatan atau proses bersama saling memahami, merencanakan, menganalisis, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat.
- c. Selanjutnya menurut Slamet (2003:8) menyatakan bahwa, partisipasi Valderama dalam Arsito mencatat ada tiga tradisi

konsep partisipasi terutama bila dikaitkan dengan pembangunan masyarakat yang demokratis yaitu :

- 1) Partisipasi politik (*political participation*) lebih berorientasi pada “mempengaruhi” dan “mendudukan wakil-wakil rakyat” dalam lembaga pemerintah ketimbang partisipasi aktif dalam proses-proses pemerintahan itu sendiri.
- 2) Partisipasi social (*social participation*) partisipasi ditempatkan sebagai beneficiary atau pihak diluar proses pembangunan dalam konsultasi atau pengambilan keputusan dalam semua tahapan siklus proyek pembangunan dari evaluasi kebutuhan sampai penilaian, pemantauan, evaluasi dan implementasi. Partisipasi sosial sebenarnya dilakukan untuk memperkuat proses pembelajaran dan mobilisasi sosial. Dengan kata lain, tujuan utama dari proses sosial sebenarnya bukanlah pada kebijakan publik itu sendiri tetapi keterlibatan komunitas dalam dunia kebijakan publik lebih diarahkan sebagai wahana pembelajaran dan mobilisasi sosial.
- 3) Partisipasi warga (*citizen participation/citizenship*) menekankan pada partisipasi langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Partisipasi warga telah mengalih konsep partisipasi “dari sekedar kepedulian terhadap penerima derma atau kaum tersisih menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijakan dan pengambil keputusan diberbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan mereka. Maka berbeda dengan partisipasi sosial, partisipasi warga memang berorientasi pada agenda penentuan kebijakan publik. Partisipasi dapat dijelaskan sebagai masyarakat pembangunan hanyalah menjadikan masyarakat sebagai

objek semata. Salah satu kritik adalah masyarakat merasa tidak memiliki dan acuh tak acuh terhadap program pembangunan yang ada. Penempatan masyarakat sebagai subjek pembangunan mutlak diperlukan sehingga masyarakat akan dapat berperan serta secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi pembangunan. Terlebih apabila akan dilakukan pendekatan pembangunan dengan semangat lokalitas. Masyarakat lokal menjadi bagian yang paling memahami keadaan daerahnya tentu akan mampu memberikan masukan yang sangat berharga. Masyarakat lokal dengan pengetahuan serta pengalamannya menjadi modal yang sangat besar dalam melaksanakan pembangunan. Masyarakat lokal lah yang mengetahui apa permasalahan yang dihadapi serta juga potensi yang dimiliki oleh daerahnya. Bahkan pula mereka akan mempunyai pengetahuan lokal untuk mengatasi masalah yang dihadapinya tersebut.

- d. Partisipasi Masyarakat Andrea Cornwall and John Gaventa mengemukakan bahwa partisipasi adalah proses tumbuhnya kesadaran terhadap hubungan diantara *stakeholders* yang berbeda dalam masyarakat, yaitu antara kelompok-kelompok sosial dan komunitas dengan pengambil kebijakan dan lembaga-lembaga jasa lain.

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010). Alasan pentingnya masyarakat diajak berpartisipasi yaitu masyarakat mengetahui sepenuhnya tentang permasalahan dan kepentingannya/kebutuhan mereka, kemudian masyarakat sesungguhnya

mengenal keadaan lingkungan mereka, baik lingkungan sosial maupun ekonomi. Masyarakat mampu menganalisis sebab dan akibat dari berbagai kejadian yang terjadi diantara mereka serta mampu merumuskan solusi untuk mengatasi permasalahan dan kendala yang dihadapi. Masyarakat juga mampu memanfaatkan sumber daya pembangunan yang dimiliki untuk meningkatkan produksi dan produktifitas dalam rangka mencapai sarana pembangunan masyarakat.

Masyarakat dengan meningkatkan kemauan dan kemampuan sumberdaya manusianya mampu menghilangkan sebagian besar ketergantungan.

2. Tujuan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi bukan hanya sekedar salah satu tujuan dari pembangunan sosial tetapi merupakan bagian yang integral dalam proses pembangunan sosial. Partisipasi masyarakat berarti eksistensi manusia seutuhnya, tuntutan akan partisipasi masyarakat semakin berjalan seiring kesadaran akan hak dan kewajiban warga Negara.

Penyusunan perencanaan partisipatif yaitu dalam perumusan program-program pembangunan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat setempat dilakukan melalui diskusi kelompok-kelompok masyarakat secara terfokus atau secara terarah. Kelompok strategis masyarakat dianggap paling mengetahui potensi, kondisi, masalah, kendala, dan kepentingan (kebutuhan) masyarakat setempat, maka benar-benar berdasar skala prioritas, bersifat dapat diterima oleh masyarakat luas (acceptable) dan dianggap layak dipercaya (reliable) untuk dapat dilaksanakan (implementasi) program pembangunan secara efektif dan efisien, berarti distribusi dan alokasi faktor-faktor produksi dapat dilaksanakan secara optimal, demikian pula pencapaian sasaran peningkatan produksi dan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja atau pengurangan pengangguran, berkembangnya kegiatan lokal baru, peningkatan pendidikan dan kesehatan masyarakat, peningkatan

keswadayaan dan partisipasi masyarakat akan terwujud secara optimal pula.

Perencanaan program pengolahan sampah disusun sendiri oleh masyarakat, maka selanjutnya implementasinya agar masyarakat juga secara langsung dilibatkan. Perlibatan masyarakat, tenaga kerja lokal, demikian pula kontraktor lokal yang memenuhi syarat. Selanjutnya untuk menjamin hasil pekerjaan terlaksana tepat waktu, tepat mutu, dan tepat sasaran, peran serta masyarakat dalam pengawasan selayaknya dilibatkan secara nyata, sehingga benar-benar partisipasi masyarakat dilibatkan peran serta mulai penyusunan program, implementasi program sampai kepada pengawasan, dengan demikian pelaksanaan (implementasi) program pengolahan sampah akan terlaksana pula secara efektif dan efisien.

3. Bentuk Partisipasi

Bentuk Partisipasi Masyarakat Menurut Keith Davis dalam Sastropetro (1998:16) menjabarkan bentuk-bentuk partisipasi meliputi

- a. Partisipasi pemikiran,
- b. Partisipasi tenaga,
- c. Partisipasi ketrampilan,
- d. Partisipasi barang, dan
- e. Partisipasi uang.

4. Tingkatan Partisipasi

Tingkat Partisipasi Sherry R Arnstein membagi tingkat partisipasi menjadi 8 (delapan) yaitu:

- a. *Citizen control* (kontrol masyarakat),
- b. *Delegated power* (pendelegasian kuasa),
- c. *Partnership* (kerjasama),
- d. *Placation* (penempatan),
- e. *Consultation* (konsultasi),
- f. *Informing* (pemberian informasi),
- g. *Therapy* (terapi), dan

h. *Manipulation* (manipulasi).

Tipologi yang diajukan oleh Arnstein dikelompokkan lagi dalam 3 (tiga) kelompok besar, yaitu

- a. *Non participation* (bukan partisipasi), yang termasuk dalam kategori ini dua tangga terbawah yaitu manipulasi dan terapi.
- b. *Degree of tokenism* (derajat tokenisme), terdiri dari informing, consultation, dan placation.
- c. *Degree of citizen power* (derajat kontrol masyarakat), terdiri dari delegated power dan citizen control.

5. Faktor Pendorong Partisipasi

Faktor yang mendorong masyarakat berpartisipasi sebagai kekuatan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, kekuatan tersebut muncul akibat adanya modal sosial atau social capital yang mana menurut Putnam terdiri dari:

- a. Norma (*Norms*),
Norma adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu.
- b. Kepercayaan (*Trust*), adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil risiko dalam hubungan sosial yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung.
- c. Jaringan (*Networks*), salah satu kunci keberhasilan membangun modal sosial terletak pada kemampuan sekelompok orang dalam suatu asosiasi atau perkumpulan dalam melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial.

6. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

Faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dapat dibedakan dalam faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

- a. Faktor Internal, menurut Slamet (2003:137-143),

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam kelompok masyarakat, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok di dalamnya.

- b. Faktor Eksternal, menurut Sunarti (jurnal Administrasi Negara, 2013:384),

Faktor eksternal penghambat partisipasi adalah stakeholder. Menurut Sastropetro (1998), terdapat lima unsur yang menentukan gagal dan berhasilnya partisipasi yaitu

1. Komunikasi,
2. Perubahan sikap,
3. Kesadaran yang didasarkan pada perhitungan dan pertimbangan,
4. Kesiediaan melakukan sesuatu yang tumbuh dari dalam lubuh hati sendiri tanpa dipaksa orang lain, dan
5. Adanya rasa tanggung jawab terhadap kepentingan bersama.

Selanjutnya Hadi dalam Dwiyanti (2005) mengemukakan faktor yang menghambat partisipasi masyarakat di Indonesia adalah:

- 1) Aktor sosial,
- 2) Budaya,
- 3) Politik, dan
- 4) Birokrasi.

B. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, mendaur ulang dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau estetika. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam (*resources recovery*). Pengelolaan sampah

bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keterampilan khusus untuk masing-masing jenis zat (Putri,2021: 9).

Undang-undang republik Indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah pasal 1 ayat 5 pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Program Bank Sampah satu dari beberapa program yang dilakukan untuk meningkatkan kepedulian dan partisipasi warga untuk membuat lingkungan sehat, dan bersih. Bank sampah merupakan sarana pengumpulan bermacam-macam sampah yang sudah dipilah berdasarkan jenis. Masyarakat yang sudah mengumpulkan dan memilah sampah selanjutnya menyetor sampah tersebut ke tempat bengkel kerja lingkungan yang dikenal dengan sebutan Bank Sampah. Sampah yang disetor akan dicatat sebagai tabungan, dan pada suatu waktu tertentu bisa diambil atau dicairkan. Sistem ini dilakukan dengan mengikuti prinsip perbankan, dimana masyarakat yang menyetor sampah akan memperoleh buku tabungan dari petugas. (Maryani, 2019: 107).

Prinsip program Bank sampah mengelola sampah dengan basis rumah tangga, dan setiap rumah tangga yang menyetor dan memilah sampah diberikan bayaran uang tunai atau voucher. Pemilahan sampah yang disetor ke bank sampah dibagi atas organik dan non organik. Sampah organik merupakan sisa-sisa sayuran atau makanan rumah tangga. Sedangkan sampah non-organik berupa plastik, besi dan lain sebagainya. Dengan pemilahan tersebut dapat dilakukan pendaur ulangan sampah. Sampah bahan organik umumnya dibuat menjadi kompos dan biogas. Sedangkan sampah non-organik dibuat menjadi berbagai macam bernilai ekonomi berupa tas, sandal, hiasan dan lain sebagainya.

Program Bank sampah yang diterapkan dinilai mampu menurunkan jumlah sampah di lingkungan warga serta di tempat pembuangan akhir (TPA). Bank sampah merupakan program yang cocok untuk diterapkan di berbagai daerah di Indonesia sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di

bidang lingkungan, karena selain berhasil melestarikan lingkungan, program ini juga bermanfaat memperbaiki perekonomian masyarakat.

Beberapa upaya pemerintah dalam program Bank sampah adalah sebagai berikut (Dedeh Maryani, Ruth Roselin, E. Nainggolan, 2019: 108).

- a. Sosialisasi program secara terus menerus. Sosialisasi dapat dilakukan di kegiatan pertemuan warga, arisan, wirit, dan gotong royong. Sosialisasi dapat dilakukan melalui aktivitas warga paling sedikit dilakukan sebulan sekali.
- b. Pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan partisipasi warga dilakukan secara berkala.
- c. Bantuan sarana dan fasilitas seperti timbangan analog, baku tabungan bank sampah, kantong sampah serta mesin pemotong rumput kepada masyarakat.

Jumlah penduduk Indonesia yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Di samping itu, pola konsumsi masyarakat memberikan kontribusi dalam menimbulkan jenis sampah yang semakin beragam, antara lain, sampah kemasan yang berbahaya dan/atau sulit diurai oleh proses alam. Selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan.

Masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir (*end-of-pipe*), yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah. Padahal, timbunan sampah dengan volume yang besar di lokasi tempat pemrosesan akhir sampah berpotensi melepas gas metan (CH_4) yang dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca dan memberikan kontribusi terhadap pemanasan global. Agar timbunan sampah dapat terurai melalui proses alam diperlukan jangka waktu yang lama dan diperlukan penanganan dengan biaya yang besar.

Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru pengelolaan sampah. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya yang

mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, kompos, pupuk ataupun untuk bahan baku industri. Pengelolaan sampah dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dari hulu, sejak sebelum dihasilkan suatu produk yang berpotensi menjadi sampah, sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan sehingga menjadi sampah, yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman. Pengelolaan sampah dengan paradigma baru tersebut dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan pendauran ulang, sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.

Untuk mewujudkan keberhasilan pengolahan sampah, inisiatif dan kreatifitas dari anggota masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat secara aktif masyarakat dapat juga keterlibatan dalam proses penentuan arah, strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Hal ini terutama berlangsung dalam proses politik dan juga proses sosial, hubungan antara kelompok kepentingan dalam masyarakat sehingga demikian mendapat dukungan dalam pelaksanaannya.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang

1. Kondisi Geografis

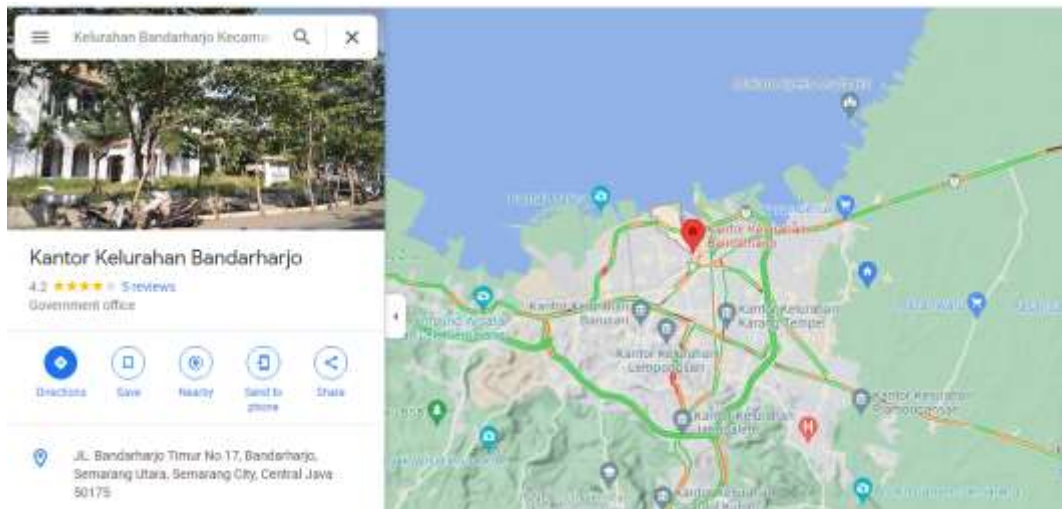
Bandarharjo merupakan salah satu wilayah Kota Semarang yang mana Kota tersebut seluruhnya dibagi menjadi beberapa wilayah kecamatan. Adapun Kelurahan Bandarharjo ini mempunyai garis batas wilayah yaitu:

- a. Batas wilayah Laut Jawa
- b. Sebelah Utara Kali Semarang
- b. Sebelah Selatan Kali Semarang
- c. Sebelah Timur Jalan Empu Tantular

Orbitasi jarak dari pemerintahan wilayah kelurahan adalah sebagai berikut:

- a. -Kelurahan yang terjauh 4 km, 0,25 jam
- b. -Kecamatan : 5 km, 0,25 jam
- c. - Kabupaten/Kota 6 km, 0,30 jam
- d. Propinsi :8 km, 0,45 jam

Luas wilayah Kelurahan Bandarharjo adalah 342.675 Ha'. Adapun iklim di Kelurahan Bandarharjo terdiri dari iklim tropis dan memiliki dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau seperti daerah-daerah di Indonesia pada umumnya dengan suhu udara rata-rata 23 c sedangkan tinggi pusat pemerintahan wilayah Bandarharjo dari permukaan laut adalah 0.5 m.



**Peta wilayah Kelurahan Bandarharjo
Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang**

2. Kondisi Demografi

a. Jumlah Penduduk

Menurut data laporan monografi tahun 2010, bahwa penduduk di Kelurahan Bandarharjo terdiri dan

- 1) Jumlah Kepala Keluarga :4319
 - a. Jumlah Laki-laki :10,294
 - b. Jumlah Perempuan 10,149
- 2) Penduduk menurut kewarganegaraan
 - a. WNI Laki-laki 10,294
 - b. WNI Perempuan 10,149
- 3) Jumlah penduduk menurut Agama
 - a. Islam :19,011
 - b. Katholik: :970
 - c. Protestan:462
 - d. Hindu :3
 - e. Budha : 17

Mengenai sarana peribadatan (tempat ibadah) dapat dilihat di bawah ini:

- a. Jumlah masjid : 5 buah
- b. Jumlah Mushalla :28 buah
- c. Jumlah Gereja : 1 buah
- d. Jumlah Pura/kuil : 1 buah

Adapun di bidang kemasyarakatan Agama sebagai berikut:

- a. Majelis Taklim : 12 kelompok 120 anggota
- h. Majelis Gereja : 2 Kelompok 40 anggota
- e. Majelis Budha : -
- d. Majelis Hindu : -

Penduduk di Kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Apabilakita lihat data di atas, maka dapat diketahui bahwa Kota Semarang adalah mayoritas beragama Islam, Masjid sebagai sarana peribadatan bagi umat Islam di samping untuk menjalankan ibadah shalat biasanya juga dipergunakan sebagai tempat pendidikan atau pengajian-pengajian baik itu pengajian anak, remaja maupun orang tua.

4) Menurut Pendidikan

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan umur lima tahun ke atas sebagai berikut:

- a. 1.04-06 tahun 267 orang
- b. 07-12 tahun: 278 orang
- c. 13-15 tahun: 294 orang
- d. 16-19 tahun 335 orang

Di samping itu ada juga masyarakat di Kelurahan Bandarharjo yang menuntut ilmu di lembaga-lembaga pendidikan non-formal seperti pesantren-pesantren, baik di daerah sendiri maupun di luar daerahnya. Ada juga yang menuntut ilmu di

Madrasah-Madrasah Diniyah.

Adapun jumlah penduduk tingkat pendidikan:

- a. Lulusan Pendidikan Umum :394
- b. Lulusan Pendidikan Khusus :148

5) Menurut Mata Pencaharian

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian:

- a. Nelayan : 170 orang
- b. Pengusaha sedang besar 2 orang
- c. Pengrajin/industri kecil 2 orang
- d. Buruh industry 5.775 orang
- e. Buruh bangunan 3.350 orang
- f. Pedagang 200 orang
- g. Pengangkutan :6 orang
- h. PNS 24 orang
- i. ABRI 24 orang
- j. Pensiun :12 orang
- k. Peternak 3 orang

3. Organisasi Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) Kelurahan Bandarharjo.

Organisasi DBKS adalah orang-orang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program DBKS di Kelurahan Bandarharjo

Adapun tim pelaksana DBKS Kelurahan Bandarharjo antara lain:

- a. Penanggung jawab Kepala KUA Semarang Utara
- b. Tim Koordinasi Pelaksana LKMD Kelurahan Bandarharjo
- c. Tim penggerak dan kader motivator

Aparat pemerintah Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara kota Semarang

- a. Tokoh Agama
- b. Guru Agama
- c. Penyuluh Agama
- d. Takmir masjid
- e. Pegawai KUA
- f. Ketua RT, RW, PKK, dan tokoh masyarakat

Susunan kepengurusan kader DBKS Kelurahan Bandarharjo

Pembina :Bpk. Rifa'i Sutikno

Pengurus Harian:

Ketua Umum : Bpk. Suhaili
 Ketua : Bpk. Makmur
 Sekretaris I : Maryanto
 Sekretaris II : Muh Djahri
 Bendahara I : Ny. Musriatun
 Bendahara II : Pramono

Kader motivator diambil dari masyarakat wilayah Kelurahan Bandarharjo, para kader mendapat pembinaan tiap satu bulan sekali, tepatnya tiap hari minggu akhir bulan, dan pertemuan antar kader secara rutin dilaksanakan oleh tim pelaksana DBKS Kelurahan Bandarharjo yang dimotori KUA Kecamatan Semarang Utara.

Untuk mengetahui lebih rinci data anggota DBKS kelurahan Bandarharjo Semarang Utara, Semarang. Sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Anggota DBKS

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Sutrini	26	Safa'ah
2	Nur Syamsiyah	27	Sugiaton
3	Tres	28	Zeti
4	Sri Zarkoni	29	Rikanah
5	Muh djahri	30	Zawidah
6	Nur Narto	31	Kimiyah
7	Suwarti	32	Cahyono

8	Mat Arich	33	Sahal
9	Zainuri	34	Yazid
10	Atmini	35	Muntamah
11	Makmur	36	Maryanto
12	Ibu Makmur	37	Musriyatun
13	Sumarni	38	Datik
14	Wartini	39	Rustiyono
15	Siti N	40	Tutik
16	Nanik	41	Sutikno
17	Samiyah	42	Sriyatun
18	Ton Ragak	43	Sutarman
19	Suhaili	44	Mustaziro
20	Panjang	45	Harini
21	Fadholi	46	Pak Di

B. Data Penelitian

1. Partisipasi Masyarakat

Masyarakat berpartisipasi penuh dalam pengelolaan sampah di kelurahan Bandarharjo. Partisipasi masyarakat ini terlihat dari siapnya limbah rumah tangga yang telah dikumpulkan dalam tempat yang telah disediakan oleh pengelola sampah. Partisipasi ini sangat menunjang keberlangsungan pengelolaan sampah yang di gerakkan oleh remaja. Warga dengan sukarela memilah sampah yang dapat dilah dan dijual kembali ke tempat yang disediakan sedangkan sampah rumah tangga yang tidak bisa dikjual kembali ditempatkan di tempat yang berbeda. Pengelolaan sampah tidak akan berjalan dengan semestinya bilamana warga enggan memilah sampah rumah mereka. Pengelolaan ini san gat membantu bagi remaja yang mengambil dan memasukkan ke tempat yang disediakan di tempat penampungan limbah yang bisa dijual kembali.

Remaja yang bertugas mengambil sampah yang telah di kumpulkan didepan rumah warga setiap minggu muter untuk mengambil kantong yang telah disediakan. Pengambilan ini berjalan sesuai dengan arahan dan

kesepakatan antara warga dengan pengelola sampah. Pengelola sampah mendatangi warga dan mendata warga yang bersedia menjadi bagian dari penyedia sampah baik sampah yang bisa di daur ulang maupun yang tidak bisa.

Peneliti melakukan observasi di lapangan warga masyarakat sudah menyiapkan kantong plastik yang sudah terisi dengan dua jenis sampah. Sampah- sampah warga ini dikumpulkan di dsalam satu pengelolaan yang merelka kenal dengan Tunas kenanga. Tunas Kenanga ini mengayomi mremaja untuk bergerak dan peduli pada lkingkungan sendiri. Hadirnya kesadaran sampah harus dikelola dan harus di jauhkan dari tempat tinggal atau rumah.

Warga mengakui dengan hadirnya pengelolaan sampah yang di jalankan oleh remaja menjadikan warga ini guyub danb bareng –bareng peduli pada lingkungan. Lingkungan yang bersih adalah tanggungjawab dari warga yang menempati lingkungan tersebut. Pengakuan warga saat diwawncarai oleh peneliti:



Dokumentasi dengan warga Bandarharjo

“Sangat mendukung karena adanya kegiatan ini remaja dan warga sini bias saling support agar remaja dan warga Bandarharjo bisa lebih maju dan lebih baik lagi dari tahun sebelumnya “(Warga Bandarhorjo. 2022).

Wawancara di atas menunjukkan sikap warga yang sangat mendukung pada remaja yang mengelola sampah. Samapah ada karena sisa konsumsi warga itu sendiri. Sampah ada agar tidak mencemari lingkungan tempat tinggal maka diadakan pengelolaan yang di kelola oleh remaja setempat. Dukungan dan suport dari orang tua untuk memlajukan anak-anaknya melalui hal-hal positif bagi lingkungannya.

Sampah yang sudah dikumpulkan oleh warga ini bukan hanya sekedar sampah biasa yang tidak bisa dikelola. Warga sekitar mengadakan pemilihan dan dimasukkan dalam kantong yang sudah diswedikan. Pengelola sampah mendapatkan iuranwarga dan juga sampah yang bisa dijual kembali. Penghasilan ini untuk memakmurkan lingkungan srendiri juga penambahan kas pengelola sampah yang akan kembali lagi pada masyarakat.

Sampah-sampah yang telah dikumpulkan kemudian diambil oleh petugas yang dari pengelola sampah kelurahan bandarharjo Semarang Utara Kota Semarang kemudian diolah kembali dan dijual untuk mendapatkan uang guna mengisi kas. Masyarakat sekitar sudah sadar dengan adanya pengelolaan sampah sampai mereka membawa barang-barang bekas yang sudah tidak dipakai dari tempat kerja mereka untuk diserahkan kepada pengelola sampah di bandarharjo. Masyarakat sering mengumpulkan botol botol plastik dari bekas minuman mereka baik itu berupa air berkarbonasi air mineral maupun air minum kemasan semua foto-foto tersebut ditempatkan pada kantong sampah yang sudah disediakan dan khusus untuk sampah-sampah yang bisa dijual kembali atau di bisa didaur ulang. Pengolahan sampah seperti yang tersebut di atas adalah ide yang didapatkan dari berbagai sumber yang telah dipelajari oleh karang taruna kelurahan bandarharjo.

Karang taruna bandarharjo aktif mengadakan pertemuan untuk menemukan program-program baru yang bisa didapatkan dari diskusi diskusi kecil yang akan membangun dan mensejahterakan baik itu remaja maupun orang tua dan masyarakat sekitar. Ide-ide tersebut akan dikaji

kembali di hadapan pak lurah sekaligus sex di hadapan seksi ke masyarakat kelurahan bandarharjo. Diskusi diskusi tersebut akan membuatkan hasil dan akan kembali lagi kepada kelurahan bandarharjo berlebih untuk masyarakat bandarharjo kecamatan Semarang Utara kota Semarang. Sampah-sampah yang telah terkumpulkan belum bisa belum tentu bisa menyelesaikan masalah pada sampah-sampah yang berserakan karena sampai-sampah yang berserakan itu bisa datang dari luar maupun dari warga sendiri maka alternatif tersebut untuk membersihkan sampah-sampah yang berdasarkan kami mengajak semua warga sekitar untuk selalu memperhatikan gorong-gorong yang benar dengan sampah dan mengambil sampah-sampah yang masih bisa dimanfaatkan kembali. Aktif remaja seperti inilah yang diharapkan oleh lurah bandarharjo yang kemudian akan mendapatkan apresiasi positif dari pihak kelurahan. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Karang Taruna :



Dokumenasi dengan ketua karang taruna

“Pengelolaan itu kita kan kita punya program namanya iwkw itu iuran perwarga kita mintai setiap minggu kita ambil setiap minggu kita sediakan tres beg jadi sampah yang mnasih bisa dijual kembali seperti kardus atau botol plastic” (Ketua Karang Taruna Bandarharjo. 2022).

Program IWK yaitu iuran perwarga kita mintai setiap minggu. Program ini menjadi andalan pengelolaan sampah di kelurahan bandarharjo karena selain kita mendapatkan iuran dari warga kita juga mendapatkan keuntungan dari penjualan sampah-sampah yang bisa dijual kembali seperti halnya kardus botol plastik dan lain sebagainya. Selain kedua hal tersebut juga ada botol-botol kaca yang bisa kita gunakan kerajinan seperti vas bunga, tempat ikan hias kecil seperti halnya ikan cupang. Program-program inilah yang menjadikan pengolahan sampah ini dari hari ke hari semakin besar dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak kelurahan bandarharjo.kita ambil setiap minggu disediakan trashback jadi sampah yang masih bisa dijual kembali seperti kardus atau botol plastik dengan sendirinya masuk pada trashback yang akan kita olah kembali. Kita kumpulkan menjadi satu kemudian kita bungkusi dan di kilo dan dijual kembali ke tempat penjualan sampah dari sinilah kita mendapatkan tambahan kas untuk karang taruna kas ini nanti kita gunakan untuk menambah operasional karang taruna dalam pengelolaan sampah kelurahan bandarharjo kecamatan Semarang Utara. Sampah-sampah yang sudah diambil akan kita tampung di tempat penampungan sementara dan kemudian kita muter kembali di hari berikutnya untuk mengambil yang telah disediakan di depan rumah warga.

2. Faktor penghambat dan pendukung

Partisipasi masyarakat Bandarharjo kecamatan Semarang utara kota Semarang sangat mendukung dan ikut serta dalam pengelolaan sampah yang ada baik itu sampah keluarga, sampah lingkungan, sampah ayang datang. Sampah yang datang ini karena terbawa air yang masuk ke dalam gorong-gorong yang mengakibatkan sampah berkumpul dalam sarangan gorong untuk menyaring sampah yang menyumbat. Aktifnya masyarakat ini yang tidak langsung menjaga lingkungan dan juga membersihkan tempat tinggalnya dari berbagai sampah.

Bapak RT setempat mengajak kerjabakti untuk membersihkan gorong-gorong. Aktifnya ketua RT mengajak warganya untuk mengajak kerjabakti guna membersihkan gorong mendapatkan poin tersendiri. Bisa dibayangkan bilamana setiap RT rajin membersihkan gorong-gorong adri sampah akan terbayang hidup bersih dan nyaman bagi siapa saja yang tinggal.

Faktor pendukung dan penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan sampah. Pendukung partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah masyarakat setempat dan pemerintah kelurahan Bandarharjo. Dukungan dari kedua belah pihak ini sangat membantu lancarnya pengelolaan sampah. Mengingat kelurahan Bandarharjo dekat dengan laut dan juga pelabuhan. Kondisi seperti ini sangat riskan dengan adanya banjir baik itu banjir karena curah hujan yang tinggi dan juga banjir karena rob. Adanya got yang kecil dan juga adanya penambahan sampah yang datang dari daerah lain menyebabkan masyarakat yang di tangani oleh generasi muda yaitu karang taruna yang ada di berbagai RT di Kelurahan Bandarharjo.

Semangat juang gerakan generasi muda ini akan melahirkan gernerasi muda berikutnya yang lebih giat dan lebih cekatan dalam menangani sampah yang berserakan maupun yang sudah terkumpul di kantong plastic yang disediakan olehn pengelola sampah. Sampah akan terus ada dan

samkin modern dengan adanya kemasan yang serba instan yang siap saji. Kemudahan dalam bertaransaksi akan menambah bertambah sampah dalam kehidupan masyarakat. Kemasan siap saji yang semakin modern semakin meningkatnya konsumsi masyarakat sehingga sampah juga semakin bertambah. Pengelolaan sampah ini akan menjadi lebih baik bila di kelola dengan baik.

Kendaraan operasional dalam kegiatan pengelolaan sampah yang sangat minim dan karena kurangnya cadangan uang kas yang sudah dibuat membeli kendaraan roda tiga yang kurang teliti dalam pembelian. Kurangnya teliti dalam pembelian kendaraan tersebut mengakibatkan dongkroknya kendaraan tersebut. Seringnya perawaytan kendaraan tersebut mengakibatkan pengelola mengabaikan kendaraan yang sudah dibeli dan nganggur tidak terpakai. Berdasarkan wawancara dengan pengelola sampah:



Dokumentasi dengan bapak nur pengelola sampah.

“Sumber daya manusia, maksudnya tidak semua ready, transportasi operasional terbatas awalnya kita bawa ke tempat penjualan pakai motor terus beli gerobak’ (wawancara bapak nur pengelola sampah, 2022).

Penghambat partisipasi masyarakat adalah kurangnya sumberdaya manusia yang mumpuni dan siap untuk menjadi petugas pengambil sampah

yang telah ditata. Kemudahan pengambilan ini karena sampah sudah dikelompokkan oleh masyarakat sendiri. Sampah yang organik dan non organik juga sudah tertata dengan sendirinya. Pengelola sampah menjembatani bagaimana mengolah sampah dan mengelompokkan sampah yang masih bisa digunakan lagi. Berdasarkan wawancara warga sekitar kelurahan bandarharjo:



Dokumentasi dengan bapak ogik sebagai warga Bandarharjo

“Partisipasi masyarakat sangat mendukung sekali bahkan ada warga seperti saya yang membawa barang barang bekas dari tempat kerja yang sengaja ditaruh disini untuk diolah atau dijual kembali” (bapak ogik warga kelurahan bandarharjo. 2022).

Penghambat berjalannya pengelolaan sampah di kelurahan ini adalah kurangnya lahan untuk menampung sementara, hal ini karena kelurahan Bandarharjo tidak ada lahan kosong yang bisa untuk menampung sampah sementara. Area pemukiman warga yang sangat rapat dan berhimpitan dengan tetangganya yang bersebelahan rumah. Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga yaitu bapak yanto warga kelurahan Bandarharjo :

“ menurut saya kendala yang dialami oleh warga bandarharjo adalah penjemputan sampah yang dimanfaatkan itu terkadang masih molor dalam artian tidak sesuai, yang awal rencananya adalah dua minggu sekali, akan tetapi dengan realita yang ada penjemputan sampah itu mencapai tujuh belas sampai delapan belas hari dikarenakan kurangnya lahan untuk penampungan yang disediakan oleh pihak kelurahan itu yang menjadi pemukiman yang ada didepan itu menjadi berserakan” bapak yanto

Faktor pendukung antara lain: Masyarakat Bandarharjo, Kelurahan Bandarharjo, Pengelola sampah. Factor penghambat anantara lain Sumberdaya manusiyang masih kurang, Kendaraan operasional dan Tempat penampungan sementara.

Masyarakat mendukung sekali adanya pengelolaan sampah di kelurahan bandarharjo saking semangatnya banyak dari mereka membawa sisa-sisa atau limbah dari tempat mereka bekerja dengan izin manajer. Limbah limbah tersebut diambil dari pabrik yang sudah tidak terpakai lagi dan bisa kita gunakan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat seperti halnya besi-besi tua kita bisa buat tong sampah kita bisa buat kerajinan keranjang galon kita bisa membuat keranjang gas 3 kg untuk membeli dari pangkalan gas. Limbah-limbah yang diambil dari perusahaan ada yang berupa kertas pak kertas-kertas ini kita gunakan lagi sebagai prakarya untuk bunga amplop dan juga hand bag. Masyarakat yang bekerja di luar pabrik sepertinya delivery makanan akan membawakan barang-barang yang bisa diolah kembali dan diserahkan oleh pengelola sampah. Semua limbah yang masih diolah baik itu berupa kertas besi botol plastik maupun botol kaca semuanya akan diolah dengan pelatihan khusus yang diadakan oleh karang taruna setempat. Pelatihan-pelatihan ini mendapatkan dukungan dari masyarakat karena anak-anak mereka mengikuti cara terus-menerus setiap kali diadakan.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang

Jumlah penduduk Indonesia yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Di samping itu, pola konsumsi masyarakat memberikan kontribusi dalam menimbulkan jenis sampah yang semakin beragam, antara lain, sampah kemasan yang berbahaya dan/atau sulit diurai oleh proses alam. Selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan.

Masyarakat berpartisipasi penuh dalam pengelolaan sampah di kelurahan Bandarharjo. Partisipasi masyarakat ini terlihat dari siapnya limbah rumah tetangga yang telah dikumpulkan dalam tempat yang telah disediakan oleh pengelola sampah. Partisipasi ini sangat menunjang keberlangsungan pengelolaan sampah yang di gerakkan oleh remaja. Warga dengan sukarela memilah sampah yang dapat dilah dan dijual kembali ke tempat yang disediakan sedangkan sampah rumah tangga yang tidak bisa dijual kembali ditempatkan di tempat yang berbeda.

Sampah yang sudah dikumpulkan oleh warga ini bukan hanya sekadar sampah biasa yang tidak bisa dikelola. Warga sekitar mengadakan pemilihan dan dimasukkan dalam kantong yang sudah diswediakan. Pengelola sampah mendapatkan iuranwarga dan juga sampah yang isa dijual kembali. Penghasilan ini untuk memakmurkan lingkungan srendiri juga penambahan kas pengelola sampah yang akan kembali lagi pada masyarakat.

Sampah-sampah yang telah dikumpulkan kemudian diambil oleh petugas yang dari pengelola sampah kelurahan bandarharjo Semarang Utara Kota Semarang kemudian diolah kembali dan dijual untuk mendapatkan uang guna mengisi kas. Masyarakat sekitar sudah sadar dengan adanya pengelolaan sampah sampai mereka membawa barang-barang bekas yang sudah tidak

dipakai dari tempat kerja mereka untuk diserahkan kepada pengelola sampah di bandarharjo. Masyarakat sering mengumpulkan botol-botol plastik dari bekas minuman mereka baik itu berupa air berkarbonasi, air mineral maupun air minum kemasan. Semua foto-foto tersebut ditempatkan pada kantong sampah yang sudah disediakan dan khusus untuk sampah-sampah yang bisa dijual kembali atau bisa didaur ulang. Pengolahan sampah seperti yang tersebut di atas adalah ide yang didapatkan dari berbagai sumber yang telah dipelajari oleh Karang Taruna Kelurahan Bandarharjo.

Pasal 28H ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memberikan hak kepada setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Amanat Undang-Undang Dasar tersebut memberikan konsekuensi bahwa pemerintah wajib memberikan pelayanan publik dalam pengelolaan sampah. Hal itu membawa konsekuensi hukum bahwa pemerintah merupakan pihak yang berwenang dan bertanggung jawab di bidang pengelolaan sampah meskipun secara operasional pengelolaannya dapat bermitra dengan badan usaha. Selain itu organisasi persampahan, dan kelompok masyarakat yang bergerak di bidang persampahan dapat juga diikutsertakan dalam kegiatan pengelolaan sampah. Dalam rangka menyelenggarakan pengelolaan sampah secara terpadu dan komprehensif, pemenuhan hak dan kewajiban masyarakat, serta tugas dan wewenang Pemerintah dan pemerintahan daerah untuk melaksanakan pelayanan publik, diperlukan payung hukum dalam bentuk undang-undang.

Pengaturan hukum pengelolaan sampah dalam Undang-Undang ini berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. Berdasarkan pemikiran sebagaimana diuraikan di atas, pembentukan Undang-Undang ini diperlukan dalam rangka:

- a. Kepastian hukum bagi rakyat untuk mendapatkan pelayanan pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan;
- b. Ketegasan mengenai larangan memasukkan dan/atau mengimpor sampah ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;

- c. Ketertiban dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah;
- d. Kejelasan tugas, wewenang, dan tanggung jawab Pemerintah dan pemerintahan daerah dalam pengelolaan sampah; dan
- e. Kejelasan antara pengertian sampah yang diatur dalam undang-undang ini dan pengertian limbah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Sesuai dengan Pasal 19 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tersebut, pengelolaan sampah dibagi dalam dua kegiatan pokok, yaitu pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pasal 20 menguraikan tiga aktivitas utama dalam penyelenggaraan kegiatan pengurangan sampah, yaitu pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Ketiga kegiatan tersebut merupakan perwujudan dari prinsip pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan yang disebut 3R (*reduce, reuse, recycle*). Dalam Pasal 22 diuraikan lima aktivitas utama dalam penyelenggaraan kegiatan penanganan sampah yang meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah.

Kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tersebut bermakna agar pada saatnya nanti seluruh lapisan masyarakat dapat terlayani dan seluruh sampah yang timbul dapat dipilah, dikumpulkan, diangkut, diolah, dan diproses pada tempat pemrosesan akhir. Dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, kebijakan pengelolaan sampah dimulai. Kebijakan pengelolaan sampah yang selama lebih dari tiga dekade hanya bertumpu pada pendekatan kumpul-angkut-buang (*end of pipe*) dengan mengandalkan keberadaan TPA, diubah dengan pendekatan *reduce at source* dan *resource recycle* melalui penerapan 3R. Oleh karena itu seluruh lapisan masyarakat diharapkan mengubah pandangan dan memperlakukan sampah sebagai sumber daya alternatif yang sejauh mungkin dimanfaatkan kembali, baik secara langsung, proses daur ulang, maupun proses lainnya.

Lima tahap penanganan yaitu pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat secara bertahap dan terencana, serta didasarkan pada kebijakan dan strategi yang jelas. Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya memegang peran penting dalam melaksanakan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008. Sehubungan dengan itu, Peraturan Pemerintah ini berperan penting guna melindungi kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan, menekan terjadinya kecelakaan dan bencana yang terkait dengan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, serta mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, Peraturan Pemerintah ini juga diharapkan menjadi rujukan dalam menyusun peraturan daerah.

Tidak hanya dalam peraturan pemerintah saja masyarakatpun wajib mengelola sampah guna menghindari kemudharatan bagi makhluk hidup. Mendaur ulang sampah menjadi barang yang berguna bagi peningkatan kesejahteraan umat hukumnya wajib kifayah.

Pemerintah daerah, dapat melakukan pembinaan kepada masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sampah, seperti pembentukan bank sampah dan sejenisnya. Juga melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam mendesain kebijakan dan strategi pengelolaan sampah, antara lain : dinas terkait, pelaku usaha, lembaga swadaya masyarakat, ulama, tokoh masyarakat, pakar/praktisi, dan perguruan tinggi. serta memastikan seluruh sampah perusahaan harus diproses dan diolah terlebih dahulu sebelum dibuang sehingga tidak menyebabkan polusi dan mencemari lingkungan. Lalu Menindak tegas siapapun yang membuang sampah ke sungai.

Kepada tokoh agama menjadi garda terdepan untuk dapat untuk memberikan pemahaman keagamaan tentang pentingnya mencegah kerusakan lingkungan serta menjaga keseimbangan ekosistem melalui pengelolaan sampah yang baik dan Juga melakukan sosialisasi, berperan aktif, dan menyadarkan masyarakat terkait pengelolaan sampah dan sikap hidup yang bertanggungjawab melalui pendekatan agama dan menganjurkan untuk

melakukan pengurangan sampah yang meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah; pendauran ulang sampah; dan/atau pemanfaatan kembali sampah. Masyarakat disarankan untuk Berperan aktif dalam upaya pengelolaan sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan sehingga memberikan nilai tambah.

Partisipasi masyarakat dapat digambarkan dengan jenis atau bentuk partisipasi yang mereka lakukan, bentuk partisipasi yang dijabarkan oleh Keith Davis (Sastropetro, 1988:16) yaitu partisipasi pemikiran, tenaga, ketrampilan, barang, dan uang.

Berikut temuan lapangan sebagai bentuk partisipasi yang dilakukan oleh para remaja di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang :

1. Partisipasi Pemikiran

Kontribusi dalam hal pemikiran berupa ide dan saran untuk memperlancar kegiatan pengelolaan sampah. Umumnya penyampaian pendapat disampaikan melalui pertemuan antara pengurus pengelolaan sampah dan masyarakat yang bersifat informal yakni berupa obrolan setelah kegiatan pengambilan sampah di rumah warga. Masyarakat memberikan sumbangan pemikiran berupa ide-ide seperti bantuan kendaraan dengan meminta untuk diajukan proposal kepada Pemerintah Kota Semarang, dengan harapan mempunyai kendaraan sendiri sehingga pengurus bank sampah tidak menjemput ke setiap rumah. Pengurus bank sampah lebih mudah mengangkut sampah di suatu tempat yang sudah dikumpulkan oleh warga di tempat penampungan.

2. Partisipasi Tenaga

Partisipasi remaja dalam bentuk tenaga yaitu remaja membantu menimbang dan merapikan tumpukan sampah dari masyarakat yang siap ditimbang bersama dengan pengurus pengelola sampah. Bantuan penimbangan oleh remaja dapat mempercepat dan memperlancar pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah. Bentuk partisipasi lain yakni dalam hal administrasi dengan membantu mencatat tabungan sampah yang

dikumpulkan sesuai jenisnya dari masyarakat. Kemudian para remaja juga membantu membereskan tumpukan sampah yang dikumpulkan warga, mengangkut sampah ke mobil tossa bersama pengurus pengelola sampah, dan mereka membantu menyebarkan informasi kepada warga masyarakat lain tentang waktu pengambilan sampah. Para remaja juga membantu memilah sampah secara sukarela, mereka melakukannya karena untuk kegiatan sosial.

3. Partisipasi Ketrampilan

Sumbangan ketrampilan yang diberikan para remaja antara lain membuat produk daur ulang sampah, berupa kerajinan atau souvenir. Pengurus pengelola bank sampah membantu memasarkan melalui pameran atau ekspo di Kota Semarang, selain itu agar produk mereka dapat dikenal masyarakat dari kota lain maupun sampai ke manca negara.

4. Partisipasi Barang

Partisipasi dalam bentuk barang pada umumnya dilakukan melalui kegiatan pengumpulan sampah di rumah masing-masing, setelah itu para remaja memilah sampah kedalam karung yang berbeda-beda. Sampah tersebut nanti akan diambil oleh pengurus pengelola sampah, ada juga masyarakat yang mengantar sendiri sampah yang mereka kumpulkan ke pengurus pengelola sampah pada waktu penimbangan dan pengangkutan untuk ditabung. Hal lain yang disumbangkan masyarakat dalam bentuk barang atau harta benda yaitu terdapat masyarakat yang meminjamkan sebagian tanah beserta bangunannya yang tidak terpakai untuk menampung sampah sementara. Pada saat pengurus bank sampah melakukan penimbangan datang ke masyarakat, mereka membutuhkan ruang atau tempat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan sampah dari warga, baik yang datang sendiri atau yang diambil ke rumah masing-masing. Kemudian terdapat masyarakat yang meminjamkan karung kepada pengurus pengelola sampah saat penimbangan, apabila tidak mencukupi untuk menampung sampah untuk kemudian diangkut ke motor tossa. Sumbangan yang berasal dari masyarakat dalam bentuk uang belum

ditemukan oleh peneliti, masyarakat belum pernah menyumbangkan uang untuk kegiatan pengelolaan sampah.

Jadi, partisipasi masyarakat kelurahan Bandarharjo sangat mengapresiasi dengan adanya pengelolaan sampah ditengah-tengah masyarakat sebagai jembatan bandarharjo kelurahan bersih dari sampah.

B. Analisis faktor pendukung dan penghambat Pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang

Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru pengelolaan sampah. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, kompos, pupuk ataupun untuk bahan baku industri. Pengelolaan sampah dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dari hulu, sejak sebelum dihasilkan suatu produk yang berpotensi menjadi sampah, sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan sehingga menjadi sampah, yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman. Pengelolaan sampah dengan paradigma baru tersebut dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang, sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.

Berdasarkan data yang kami dapatkan dari system informasi pengolahan sampah nasional (SIPSN) diketahui sampah yang ada di kota Semarang Sebagai berikut:

3. Ruang Terbuka Hijau Kota Semarang Tahun 2021

RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)

Tahun	Provinsi	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (km ²) (A)	Luas RTH (km ²) (B)	% RTH (B/A)
2021	Jawa Tengah	Kota Semarang	373.70	109.33806	29.26
2020	Jawa Tengah	Kota Semarang	373.70	109.35306	29.26
2019	Jawa Tengah	Kota Semarang	373.70	109.35306	29.26

Untuk mewujudkan keberhasilan pengolahan sampah, inisiatif dan kreatifitas dari anggota masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat secara aktif masyarakat dapat juga keterlibatan dalam proses penentuan arah, strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Hal ini terutama berlangsung dalam proses politik dan juga proses sosial, hubungan antara kelompok kepentingan dalam masyarakat sehingga demikian mendapat dukungan dalam pelaksanaannya.

Semangat juang gerakan generasi muda ini akan melahirkan gernerasi muda berikutnya yang lebih giat dan lebih cekatan dalam menangani sampah yang berserakan maupun yang sudah terkumpul di kantong plastic yang disediakan olehn pengelola sampah. Sampah akan terus ada dan samkin modern dengan adanya kemasan yang serba instan yang siap saji. Kemudahan dalam bertaransaksi akan menamvbah bertambah sampah dalam kehidupan masyarakat. Kemasan siap saji yang semakin modern semakin meningkatnya konsumsi masyarakat sehingga sampah juga semakin bertambah. Pengelolaan sampah ini akan menjadi lebih baik bila di kelola dengan baik.

Penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah kurangnya sumberdaya manusia yang mumpuni dan siap untuk menjadi petugas pengambil sampah yang telah ditata. Kemudahan pengambilan ini karena sampah sudah dikelompokkan oleh masyarakat sendiri. Sampah yang organik dan non organik juga sudah tertata dengan sendirinya. Pengelola sampah menjembatani bagaimana mengolah sampah dan mengelompokkan sampah yang masih bisa digunakan lagi.

Penghambat berjalannya pengelolaan sampah di kelurahan ini adalah kurangnya lahan untuk menampung sementara, hal ini karena kelurahan Bandarharjo tidak ada lahan kosong yang bisa untuk menampung sampah sementara. Area pemukiman warga yang sangat rapat dan berhimpitan dengan tetangganya yang bersebelahan rumah.

Kendaraan operasional yang sangat minim dan karena kurangnya cadangan uang kas yang sudah dibuat membeli kendaraan roda tiga yang kurang teliti dalam pembelian. Kurangnya teliti dalam pembelian kendaraan tersebut mengakibatkan dongkroknya kendaraan tersebut. Seringnya perawayan kendaraan tersebut mengakibatkan pengelola mengabaikan kendaraan yang sudah dibeli dan nganggur tidak terpakai.

Faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang dapat dipengaruhi oleh Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam kelompok masyarakat, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok di dalamnya, adanya sifat acuh tak acuh, egois, ingin selalu di hormati dan lain sebagainya yang bersifat negatif sedangkan faktor eksternal Menurut Sastropetro (1998), terdapat lima unsur yang menentukan gagal dan berhasilnya partisipasi yaitu:

1. Komunikasi,

Dalam kegiatan Pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang perlu adanya komunikasi antar anggota agar dapat menjalankan tugas dari masing-masing anggota.

2. Perubahan sikap,

Setiap kegiatan yang kita lakukan dapat membuat perubahan sikap kearah yang lebih baik khususnya dalam berorganisasi salah satunya Pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

3. Kesadaran yang didasarkan pada perhitungan dan pertimbangan,

Dalam setiap tindakan yang kita ambil perlu adanya perhitungan dan pertimbangan dari berbagai pihak seperti Pembina Pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang dalam hal ini adalah bapak lurah.

4. Kesiadaan melakukan sesuatu yang tumbuh dari dalam lubuh hati sendiri tanpa dipaksa orang lain,

Kesadaran diri dengan suka rela dalam menjalankan sebuah organisasi agar dapat meningkatkan kesadaran diri atas pentingnya kebersihan bagi lingkungan, sehingga ikut serta dan andil dalam Pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang

5. Adanya rasa tanggung jawab terhadap kepentingan bersama.

Dalam mengikuti organisasi ada tanggung jawab yang kita emban sehingga perlu adanya keluasan hati untuk menerima tugas yang diberikan karena tanpa adanya imbalan.

Faktor yang mendukung masyarakat berpartisipasi sebagai kekuatan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, kekuatan tersebut muncul akibat adanya modal sosial atau social capital yang mana menurut Putnam terdiri dari:

1. Norma (*Norms*),

Sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Dalam hal ini Pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

2. Kepercayaan (*Trust*),

Suatu bentuk keinginan untuk mengambil risiko dalam hubungan sosial yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung dalam Pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

3. Jaringan (*Networks*),

Salah satu kunci keberhasilan membangun modal sosial terletak pada kemampuan sekelompok orang dalam suatu asosiasi atau perkumpulan dalam melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan social dalam hal pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

Keuntungan bagi masyarakat dalam Pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. Ada beberapa manfaat yang sangat menguntungkan bagi masyarakat ketika menyadari pentingnya pengolahan sampah dengan baik, antara lain:

1. Dapat Mengurangi polusi

Masyarakat dalam Pemakaian sumber daya alam yang berlebihan dapat mengakibatkan tingkat polusi semakin tinggi dan menyebabkan pemanasan global. Pengolahan lahan merupakan jalan yang terbaik untuk mengurangi polusi yang ada, sehingga bumi tetap aman dan terjauh dari global *warming*. Memang dalam proses penguraiannya menjadi bahan siap pakai membutuhkan waktu yang cukup lama.

Selain itu pengurangan polusi juga dapat terjadi terhadap air yaitu dengan memanfaatkan air limbah menjadi bahan bakar, energy listrik, dan digunakan pula untuk pengairan pertanian. Dan dalam mengurangi polusi udara pengolahan sampah yang benar dapat membuat bahan nitrogen sehingga dapat dihirup oleh semua makhluk secara bebas.

2. Dapat Menghemat Uang

Kebutuhan masyarakat akan suatu barang membuat manusia harus mengeluarkan uang untuk membelinya. Namun bagi mereka yang tahu

keuntungan pengolahan sampah dengan baik dan benar dapat menghemat biaya pengeluaran.

3. Dapat menjadi lebih Ekonomis

Bagi masyarakat dengan modal kreativitas dan ketekunan, sampah akan menjadi berharga. Sehingga selain menghasilkan barang yang menarik tetapi juga pengeluaran biaya yang lebih sedikit. Hal inilah yang akan dirasakan ketika mendapatkan keuntungan dari sampah sebagai bahan untuk menghasilkan barang dengan nilai jual tinggi.

4. Dapat Menghemat Sumber daya alam

Bagi masyarakat dengan pengolahan sampah dengan baik dapat pula menghemat sumber daya alam yang ada. Sehingga bahan alam dapat terawat dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Uraian di atas tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang yang telah dijelas, peneliti berusaha keras untuk mengambil data dan mengumpulkan data sesuai dengan kaidah yang ada sebagai karya ilmiah maka peneliti menarik simpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan sampah Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang diantaranya: Masyarakat antusias dalam berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, Remaja yang terkumpul dalam Karang Taruna sebagai pengelolaan sampah dan Pengelolaan sampah berjalan dengan baik.
2. Faktor pendukung dalam Pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang diantaranya partisipasi Masyarakat yang tinggi dan adanya dukungan dari pengelola sampah Bandarharjo. Faktor penghambat dalam Pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang diantaranya: Kurangnya sumberdaya manusia yang siap terjun dalam pengelolaan sampah, Kurangnya kendaraan operasional, Kurangnya lahan sebagai penampungan sementara.

B. Saran

Peneliti memberikan catatan sebagai saran untuk membangun lebih majunya pengolah sampah di kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang, saran tersebut antara lain:

1. Untuk kelurahan Bandarharjo
Sebagai pemegang pemerintahan bisa mencarakan lahan sebagai penampungan sementara
2. Untuk masyarakat

Masyarakat diharapkan bisa lebih aktif lagi dalam memilah sampah yang bisa didaur ulang

3. Untuk pengelola sampah

Pengelola sampah diharapkan lebih fokus dalam pengelolaan sampah bukan kepada nilai hasil yang bisa diambil.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menerima saran maupun kritik dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini serta mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya dengan menengadahkan kedua tangan, memohon kepada Allah SWT. semoga skripsi yang telah penulis susun dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga bagi para pembaca. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

(n.d.). Retrieved from <https://bandarharjo.semarangkota.go.id/>

A. (t.thn.).

Afif, N. A. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Majelis Taklim (Studi pada Majelis Taklim Hizhal Fata Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwema Kabupaten Tegal)*.
Skripsi.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak .

Asyarifah, S. N. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Perkotaan (Studi Kasus: Bank Sampah Resik Becik Krobokan Kota Semarang)* . *skripsi* .

Eka Putri, R. W., Lismawati, & Pasaribu, Y. a. (2021). *Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah*. Indramayu: Penerbit Adab.

fakih, a. (2015). *PENGUATAN KAPASITAS MAHASISWA PEDULI SAMPAH (PENDAMPINGAN MAHASISWA PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI) FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN WALISONGO SEMARANG)*.
semarang : uin walisongo.

Hamid, N. (2020). *Urgensi Pendidikan kebencanaan Kepada Masyarakat*. semarang : uin walisngo.

Handini, S., Sukei, & Astuti, H. K. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir* . *Jurnal* .

Hartono, R. (2019). *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Bogor: Penebar Swadaya.

Hartono, Y., & Mardhia, D. (2020). *Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Berbasis Rumah Tangga*. Malang .

Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara Observasi dan Fokus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Islam, D. A. (2020). *Alquran Dan Terjemahnya* . Kudus: CV Menara Kudus.

khairina, T., Widowati, N., & Maesaroh. (2022). *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Gedawang Asri Kelurahan Gedawang Kecamatan Tembalang Kota Semarang* . *Skripsi*.

Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makasar: Aksara Timur.

Malik, H. A. (2005). *Kinerja Organisasi Dinas Tata Kota dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Banjarbaru* . Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- Maryani , D., Roselin, R., & Nainggolan , E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Sleman. *Pemberdayaan Masyarakat*.
- Moleong, I. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyani, S. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui program bank sampah (studi pada bank sampah Sami Aji Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Semarang). *skripsi*.
- Mundzir, U. A. (2019). Tafsir Ar-Ra'ad Ayat 11: Motivasi Mengubah bNasib. *An-Nasimiah raudhatul Quran*.
- Pembinaan Bahasa, B. P. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Purnomo, C. W. (2021). *Solusi Pengelolaan Sampah Kota*. Yogyakarta: Gadjahmada University Pers.
- Qoidah , H. (2020). Peran Bank Sampah Resik Becik dalam menjaga kesehatan Lansia di kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. *Skripsi* .
- Riyadi, A. (2018). Pengembangan Masyarakat lokal berbasis Majelis Taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang . *Jurnal Ilmu Dakwah* .
- sa'adah, H. (2018). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di kelurahan bambankerep kecamatan Ngaliyan. *skripsi*.
- Shinta, A. (2019). *Memuliakan Sampah Konsep dan Aplikasinya di Dunia Pendidikan dan di Masyarakat* . Yogyakarta: Deepublish.
- Suciningtiyas, S. A., & Nugroho, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Bulu Lor Kecamatan Semarang Utara dalam Pengelolaan Sampah Organik Dengan Metode Reduce dan Recycle Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Ekonomi Masyarakat . *Sekripsi* .
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu KecamatanCicurug. *socialwork journal*.
- undang, U. (2008). *undang-undang no 18 tahun2008*. jakarta.
- Yuliana, A. I., Ami, M. S., & Hariono, T. (2020). *Pengembangan Sistem Pertanian Urban Ramah Lingkungan Berbasis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Jomabang: lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat unwaha.

Yuliana, F., & hasWindy, s. (2017). partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman pada kecamatan tungkil Ilir kabupaten Tanjung Jabung barat. *jurnal ilmu lingkungan*.

Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat : Wacana Praktik*. Jakarta.

LAMPIRAN 1

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran Wawancara

A. Wawancara masyarakat dan peserta bank sampah Tunas Kenanga

1. Sejak kapan anda mengikuti program bank sampah Tunas Kenanga kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang?

Jawab: tiga tahunan sekitar tahun 2019

2. Bagaimana proses program bank sampah Tunas Kenanga kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang?

Jawab: dari karang taruna tiap hari minggu karang taruna mengambil limbah keluarga itu pun nanti dari sini remaja –remaja sini muter tiap -tiap rumah didatangi untuk ngumpul dulu baru dijual

3. Apa manfaat program bank sampah Tunas Kenanga kecamatan Semarang Utara Kota Semarang?

Jawab: manfaat

Mengurangi sampah rumah tangga jadi biar tidak ada penyakit, atau nyamuk karena sampah kegunaannya kembali pada remaja sendiri bisa menambah uang kas

4. Bagaimana partisipasi masyarakat kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang?

Jawab: sangat mendukung karena itu remaja jadi warga sini saling support pada remaja biar lebih maju dan lebih baik lagi

5. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah Tunas Kenanga kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang?

6. Bagaimana dukungan masyarakat sekitar tentang pengelolaan sampah kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang?

Jawab:

7. Bagaimana kendala pengelolaan sampah kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang?

Tidak ada kendala dalam pengumpulan dan pengambilan tiap rumah disediakan tas beg plastic besar dari rumah rumah kita tinggal ngambil dari situ jadi remaja tinggal ngambil

8. Mengapa anda mendirikan Tunas Kenanga kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang?
9. Bagaimana hasil program bank Tunas Kenanga kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang?
Jawab menambah uang kas
10. Bagaiman proses bank Tunas Kenanga kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang?

B. Wawancara Ketua / Pengurus bank sampah Tunas Kenanga

1. Bagaimana sejarah berdirinya bank sampah Tunas Kenanga kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang?
Jawab : pada awalnya kepengurusan dua atau tiga tahun lalu itu kayak nyari ide gimana biar keuangan kita ada pemasukan tanpa harus ngandalin kas kita rembukan terus ketemu itu gima klalo semisal kiyta buat bank sampah saja karena kita dekat dengan perindustrian ini juga anak-anak karung taruna banyak yang bekerja terus ditempat kerjanya banyak limbah limbah yang bisa dimanfaatkan jadi ya ghitui kita membuat bank sampah limbah limbah itu buisa di olah kembali kita balikkan menjadi uang tahun 2019 bulan
2. Apa visi dan misi bank sampah Tunas Kenanga kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang? Menjaga lingkungan, mengolah limbah yang bisa diuangkan, program unggulan dari remaja karang taruna
3. Bagaimana anda mengelola bank sampah Tunas Kenanga kecamatan Semarang Utara Kota Semarang? Pengelolaan itu kita kan kita punya program namanya iwkw itu iuran perwarga kita mintai setiap minggu kita ambil setiap minggu kita saediakn tres beg jadi sampah yang mnasih bisa dijual kembali seperti kardus atau botol plastik
4. Bagaimana partisipasi masyarakat Kenanga kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang? partisi masyarakat sangat

mendukung sekali bahkan adaewarga yang membawa barang narang bekas dari tempat kerja yang sengaja ditaruh disini untuk diolah atau dijual kembali

5. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah Tunas Kenanga kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang?
6. Bagaimana dukungan masyarakat sekitar tentang Tunas Kenanga kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang?
7. Bagaimana kendala Tunas Kenanga kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang? Sumber daya manusia, maksudnya tidak semua ready, tranportasi operasional terbatas awalnya kita bawa ke tempat penjualan pakai miotor trs beli gerobak
8. Mengapa anda mendirikan Tunas Kenanga kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang?
9. Bagaimana hasil program bank Tunas Kenanga kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang?kembali ke kas untuk botol kita olah kembali pengumpulan minyak bekas belum bisa terealisasi
10. Bagaiman proses bank Tunas Kenanga kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang?

LAMPIRAN 2

Lampiran Panduan Dokumentasi

1. Letak Geografis bank sampah Tunas Kenanga kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang
2. Sarana dan Prasarana bank sampah Tunas Kenanga kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang
3. Keadaan bank sampah Tunas Kenanga kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang
4. Proses pemberdayaan masyarakat bank sampah Tunas Kenanga kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang
5. Kegiatan bank sampah Tunas Kenanga kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang
6. Susunan pengurus bank sampah Tunas Kenanga kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang
7. Data anggota bank sampah Tunas Kenanga kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang

LAMPIRAN 3

Lampiran Dokumentasi Penelitian











DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

1. Nama : M. Ravi Afnan Dirgantara Maghribi
2. TTL : Semarang, 3 Oktober 2000
3. NIM : 1801036053
4. Alamat : Kp. Karang Branti 23 H rt.01 rw. 03
 - a. Kelurahan : Purwosari
 - b. Kecamatan : Semarang Utara
 - c. Kota : Kota Semarang
 - d. Provinsi : Jawa Tengah
 - e. Negara : Indonesia
5. Email : rafiafnan2018@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN PURWOSARI 01 Perbalan Kecamatan Semarang Utara
2. SMP: SMP AL-IRYASAD Petek Kecamatan Semarang Utara
3. SMA:MA AL-WATHONIYYAH GUGEN Tlogosari Wetan Pedurungan
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Orang tua/Wali

1. Nama Ayah : SUBECHI
2. NAMA Ibu : Sudyarsih

Semarang, 15 September 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M. Ravi Afnan D. M.', written in a cursive style.

M. RAVI AFNAN D. M
NIM. 1801046053